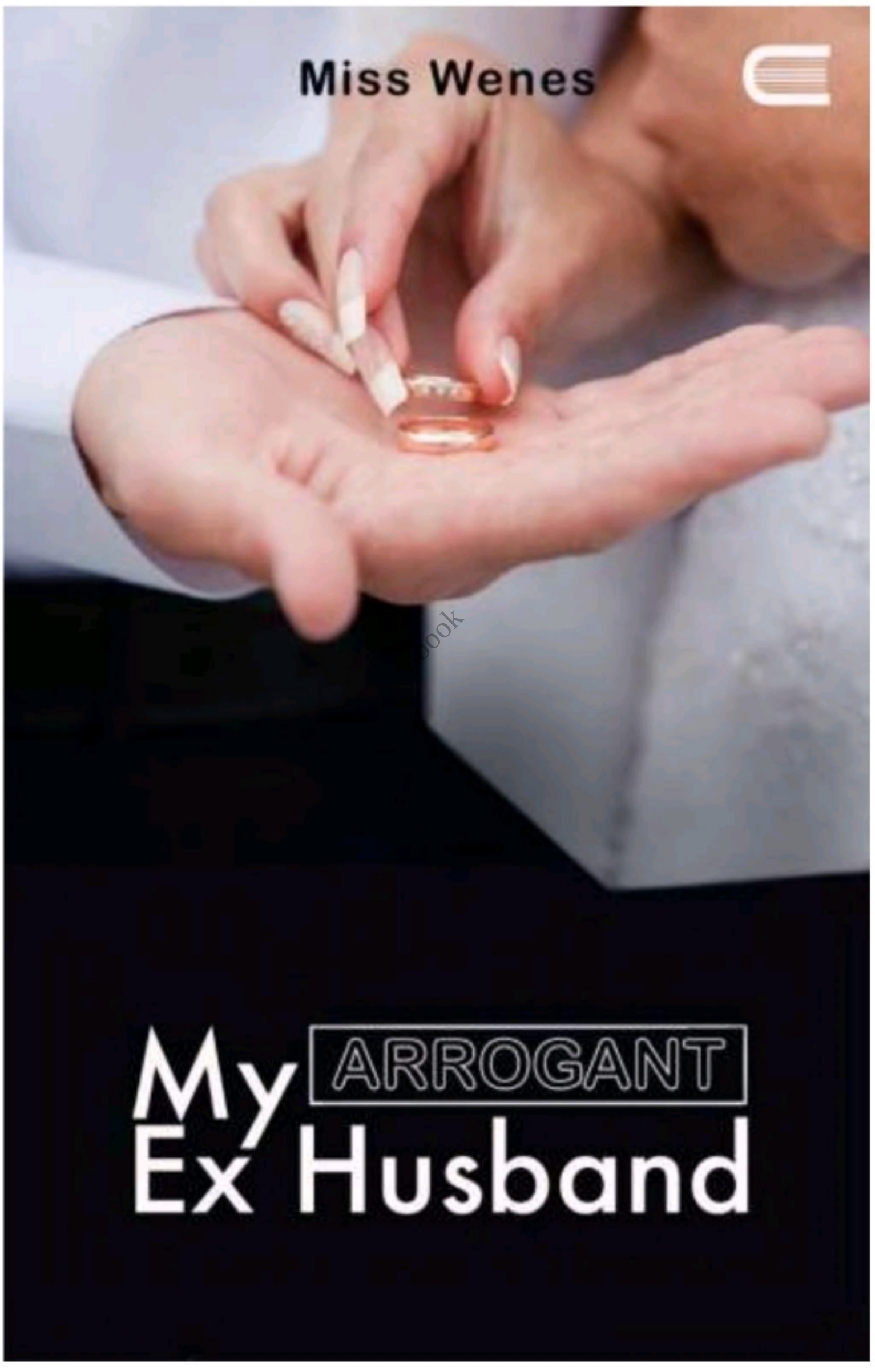
Miss Wenes
My
ARROGANT
Ex Husband

My Arrogant Ex Husband

Copyright © 2019

By Miss Wenes

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Miss Wenes
Wattpad. @missmontoq @miss_wenes
Instagram. @metawns
Facebook. Meta Winda Nur Savitri
Twitter. @meta_wns
Email. metasavsav9342@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Official Line. @eternitypublishing
Wattpad. @eternitypublishing
Instagram. eternitypublishing
Fanpage. Eternity Publishing
Email. eternitypublishing@hotmail.com

Agustus 2019
72 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

PROLOG

Jason menatap punggung rapuh Grace. Wanita itu tengah mencari barang-barang yang dibawanya dulu. Grace bersikukuh tak ingin membawa barang pemberian Jason apapun itu. Jason membuang nafasnya kasar, dan memasukkan tangannya pada kantung celana bahannya, ia berjalan mendekati Grace.

"Kita masih bisa menyelamatkan pernikahan ini. Kau bisa mengatakan pada hakim bahwa kita masih ingin bersama." ucap Jason dengan nada angkuh yang tak disukai Grace. Wanita itu berbalik menatap geli pada Jason, lalu ia tertawa pelan.

nbook

"Setelah semua persidangan alot yang kita lalui dan besok adalah pemutusan final kita resmi bercerai, kau ingin aku mengatakan hal itu, Jason?" sinis Grace.

"Aku hanya tidak ingin kau menyesali keputusan konyolmu dengan menceraikan aku." ucap Jason penuh dengan nada arogan.

"Lebih konyol lagi kalau aku bertahan bersama pria tak setia sepertimu! Untuk apa aku bertahan?! Untuk melihat kau dan jalang itu tertawa bersama?! Atau tidur bersama?!" teriak Grace, Rahang Jason mulai mengeras.

"Setidaknya Laura akan memberiku anak!" bentak Jason.

Sakit.

Hanya kata itu yang mampu menggambarkan perasaan Grace saat ini, ini semua bukan salahnya! Ia sehat

begitupun Jason, hanya saja Tuhan belum mempercayakan malaikat mungil itu pada mereka. Di 5 tahun pernikahan mereka. Grace tertawa pelan meski air matanya jatuh.

"Anak hasil hubungan gelap yang kau banggakan?" balas Grace sinis.

"Sudahlah aku tak ingin berdebat denganmu. Selalu ini saja yang kita bahas, kau menyerangku dengan kata 'Anak'. Pada kenyataannya Tuhan belum mempercayakannya pada kita, namun padamu dan jalangmu itu lagi pula entah itu benar anakmu atau bu-"

Plakkk

Grace memegang pipi kirinya yang terasa panas. Jason menamparnya?

"Itu anakku! Jangan samakan anak itu denganmu yang ayahnya tidak jelas!" desis Jason dengan rahang yang mengeras.

"Brengsek!" umpat Grace lalu memukuli Jason namun pria itu tetap bergeming.

"Aku tau aku hanya anak yatim piatu! Tapi bukan berati kau bisa menghinaku seperti itu, Bajingan!" Teriak Grace. Sungguh Grace sakit hati, untuk pertama kalinya Jason mengatainya seperti ini, ini bukan Jason yang ia kenal 7 tahun lalu. Sungguh.

Tiba-tiba Jason memegang tangan Grace lalu membopong tubuh mungil itu ke ranjang mereka dan menindihnya, Grace tau apa yang akan terjadi, wanita itu memberontak sambil memaki Jason.

"Brengsek, Bajingan! Enyahlah kau dari atasku, Bajingan!!" teriak Grace ketika Jason mulai mencumbu leher Grace. Setelah puas menikmati leher jenjang Grace, Jason

mensejajarkan wajahnya pada wajah Grace lalu tersenyum miring.

"Kau sebut aku tadi apa, hem? Bajingan? Brengsek? Aku akan memberitahumu, seperti apa seorang Bajingan bertindak." desis Jason lalu ia mulai merobek kaos Grace dan melucuti semua pakaian Grace tak ketinggalan pakaiannya sendiri. Grace menangis, Jason akan memperkosanya, padahal besok mereka sudah resmi bercerai.

"Tidak Jason! Kumohon jangan, kita bercerai besok!" isak Grace ketika Jason akan memasukkan miliknya ke milik Grace yang belum siap.

"Kita masih suami-istri Grace. Apa salahnya kita melakukannya untuk terakhir kali?" bisik Jason lalu tanpa aba-aba ia menyentakkan keras miliknya untuk memasuki Grace.

"Aarrrggghhh" teriak Grace karena ia belum cukup siap menerima Jason.

"Aahhh kau selalu nikmat Grace." desis Jason lalu mulai memaju mundurkan miliknya. Grace terus terisak, tidak ada gunanya melawan Jason ketika pria itu sedang bergairah.

PART 1

Grace menatap kosong pada tirai dihadapannya, tangannya terkepal diluar selimut yang menutupi tubuhnya sampai bagian dadanya. Sedangkan sebuah lengan kekar memeluknya erat dari belakang. Semua tubuh Grace rasanya sakit belum lagi hatinya. Wanita itu melirik pada jam di nakas samping ranjang,

Pukul 07.44 AM

Jam 9 nanti ia harus sudah sampai di pengadilan. Dengan paksa ia menyingkirkan lengan Jason dengan cara menyentaknya. Pria itu terbangun karena perbuatan Grace lalu menyipit kearah istrinya, ah yang sebentar lagi menjadi mantan istrinya. Wanita itu bangun tanpa memperdulikan ketelanjangannya. Dan ekspresinya sesekali meringis ketika berjalan.

Tak taukah Grace sudah *memancing* Jason?

Ah wanita itu. Gelak Jason dalam hati.

Grace segera mengunci pintu kamar mandi, ia menyalakan shower, membiarkan tetesan air-air itu membawa bekas sentuhan Jason semalam dan juga air matanya yang kian menetes.

**

Grace keluar dari kamar mandi dan tak menemukan Jason diruangan ini, Syukurlah setidaknya ia bisa mengganti baju dengan tenang.

Setelah berias sangat minim itupun untuk menutupi wajahnya yang pucat, Grace membawa kopernya yang tidak

terlalu besar itu, yang hanya berisi baju lamanya dan beberapa barang kecilnya itu keluar kamar dan ia langsung berhadapan dengan Jason.

"Aku akan memberimu tumpangan ke pengadilan." sapa Jason.

"Tidak perlu, aku bisa menggunakan taxi." desis Grace lalu melewati Jason begitu saja. Grace menuruni tangga dengan pelan, seorang pelayan menghampiri Grace dengan senyum ramah.

"Nona, silahkan Sarapan dahulu." sapa pelayan tersebut. Grace tersenyum pelan.

"Tidak bibi, Jane. Aku harus segera pergi. Oh ya, aku ingin mengatakan banyak terima kasih karena selama ini kau dan yang lainnya sudah mau berbaik hati padaku dan menerimaku dengan baik." lirih Grace. Jane si kepala pelayan dirumah ini menunduk sedih karena Grace akan meninggalkan mansion ini.

Bisa dibilang Grace dan Jane sangat dekat karena Grace yang selalu ramah dan ceria dengan pelayan-pelayan dirumah ini, Jane sangat menyayangkan perceraian diantara Jason dan Grace.

"Jaga diri anda dengan baik nona." lirih Jane, Grace langsung memeluk Jane meski wanita paruh baya itu sedikit tersentak karena kaget dengan tindakan Grace.

"Aku akan merindukanmu, bibi." isak Grace lalu Jane mengelus punggung Grace sayang.

**

Mereka akhirnya bertemu lagi diruang sidang, Grace berada disisi kiri dan Jason disisi kanan disamping mereka sudah ada pengacara mereka masing-masing. Jason menatap angkuh Grace yang menatap lurus dengan pandangan kosong,

meski nafasnya sedikit tersenggal, kebiasaan Grace ketika menahan tangisnya.

"Sebelum aku menyetujui perceraian antara saudara Jason Anthony dan Grace Anthony, adakah tuntutan harta dari pihak penggugat?" tanya hakin sambil menoleh pada Grace.

"Kau bisa menuntut harta bagianmu pada Jason, Grace pikirkan lagi." bisik sang pengacara. Grace tersenyum pelan, kini matanya fokus kembali pada Jason yang masih menatapnya angkuh. Grace menggeleng pelan dan membuat Jason mengetatkan rahangnya "tidak." suara Grace sangat tegas.

"Apa anda serius?" tanya hakim memastikan. Grace mengangguk pasti. Sang hakim menghelai nafas.

"Tapi aku ingin membuat perjanjian, Yang Mulia. Apakah diperbolehkan?" izin Grace langsung diangguki oleh Hakim.

"Perjanjian?" tanya pengacara Grace. Wanita itu mengangguk lalu Grace membisikkan sesuatu pada pengacaranya dan tak lama pengacara Grace mengangguk paham dan sedikit memberi masukan, Grace menggeleng pelan namun ketika dijelaskan lagi akhirnya wanita itu mengangguk pasrah akhirnya pengacara Grace berdiri menghadap Hakim.

"Penggugat ingin membuat perjanjian bahwa, setelah keluar dari ruang persidangan ini, penggugat dan tergugat tidak boleh menganggu satu sama lain dalam urusan apapun dan dalam artian apapun, apapun alasannya. Jika kedua belah pihak melanggarnya akan mendapatkan sanksi." terang sang Pengacara Grace pada hakim.

Brakkk!!

"Perjanjian macam apa itu?!" bentak Jason penuh emosi. Ia tak habis fikir dengan ide gila Grace.

"Saudara Jason dimohon untuk tenang." perintah hakim. Jason menatap tajam Grace dengan penuh emosi sedangkan wanita itu tetap menatap datar Jason.

"Jason, tenanglah." bisik Sam pengacara Jason atau lebih tepatnya sahabat Jason sejak di menengah pertama. Akhirnya Jason duduk.

"Dari pihak tergugat, apakah setuju dengan permintaan penggugat?" tanya Hakim. "Kami akan mendiskusikan-" Ucapan pengacara Jason terpotong oleh Jason.

"Aku menyetujuinya! Asalkan kedua belah pihak tidak keberatan ataupun merasa terganggu." Jason, dan bisa dilihat Grace tersentak dan menatapnya curiga namun tak lama tersenyum dengan jawaban Jason. *Dasar licik.*

"Bagaimana?" tanya Jason. Grace mengangguk menyetujuinya. Ia ingin ini segera berakhir.

Hakim mengangguk dan akhirnya membacakan keputusannya "dengan ini, dengan sah secara hukum Jason Anthony dan Grace Anthony telah resmi bercerai. Dan nama Grace Anthony telah berubah kembali menjadi Grace Maria."

Palu sudah di ketokkan, Grace berkedip pelan dan air matanya jatuh lagi. Ini adalah air matanya yang terakhir untuk Jason.

"Semoga kau bisa menemukan kebahagiaanmu yang lain, Grace." ucap Pengacara Grace yang seorang wanita paruh baya pengacara yang ia sewa dari kantor hukum yang tak terlalu besar di kota ini.

"Terima kasih sudah membantuku selama ini Miss Gerald." bisik Grace, lalu wanita itu memeluk pengacaranya.

Jason menatap itu semua dengan rahang mengeras, entah kenapa ia masih tak bisa menerima ini semua. Namun disatu sisi ada Laura, mantan kekasihnya yang sedang mengandung anaknya.

Ini semua terjadi karena beberapa bulan yang lalu perusahaan Jason dan perusahaan dimana Laura bekerja melakukan kerja sama bisnis dan kebetulan Laura yang mewakili perusahaannya, dan yah semuanya berjalan begitu saja hingga Jason dan Laura melakukan hal yang tak seharusnya dan akhirnya Grace tau semuanya karena wanita yang sudah lama curiga akan sikap Jason yang aneh, sering lembur dan selalu bersikap manis yang berlebihan anehnya sikap manis itu seakan-akan tembok besar antara Jason dan Grace, akhirnya Grace tak dapat menahan lagi. Ia berencana mengikuti Jason dan akhirnya mempergoki Jason yang tengah melakukan sex dengan Laura di hotel.

Grace menuntut cerai darinya dan melayangkan gugatan terus menerus, awalnya ia tak mau melakukan ini namun Laura terus mendesaknya hingga akhirnya Jason menurutinya karena Laura tengah mengandung anaknya. Namun Jason sedikit bermain dengan mengalotkan proses persidangan. Hingga akhirnya kini, ia sudah resmi bercerai dari Grace.

Wanita itu tiba-tiba sudah ada didepannya, Jason berdiri dan memasang wajah angkuhnya. "Ada kata-kata yang ingin kau sampaikan?" tanya Jason memandang remeh Grace. Wanita itu tersenyum manis namun matanya menajam menatao Jason, bahkan Sam yang berada ditengah-tengah mereka merasakannya

Grace mengangguk tangan wajita itu melepaskan cincin yang melingkar di jari manisnya ditangan kiri "aku lupa

mengembalikan ini." ucapnya sambil meletakkan cincin pernikahannya dimeja yang membatasinya dan Jason. Cincin yang selama ini setia melingkar dijari manisnya.

"Terima kasih untuk 7 tahun ini. Senang mengenalmu yang punya banyak sisi itu." ucap Grace lalu menoleh pada Sam dan mengangguk pelan, hingga akhirnya Grace benar-benar pergi dari ruang persidangan itu atau bisa juga dibilang, benar-benar pergi dari hidup Jason.

"Kau benar-benar bodoh melepaskan Grace. Dan lebih memilih Laura. Padahal kau tau sendiri dia seorang jal--"

Sreeettt

"Sekali lagi kau bilang Laura jalang, akan kurontokkan gigimu, sialan!" desis Jason sambil menarik kerah Sam. Sam malah terkekeh.

"Jangan terburu-buru menikahi Laura. Pastikab dulu anak yang dikandung itu anakmu." jawab Sam lebih serius. Jason melepaskan cengkramannya pada kerah Sam dan mengusap wajahnya kasar. Sam menepuk bahu Jason lalu pergi meninggalkan Jason sendiri diruang sidang.

PART 2

2 Tahun Kemudian..

"Maaaaaa" rengek bayi perempuan yang duduk dikursi khusus bayi tak jauh dari ibunya. Anak itu baru berumur 1 tahun lebih itu memanggil ibunya yang masih sibuk membuatkan bubur untuknya.

"Sebentar sayang. Nah! Bubur sarapan untuk gadis kecil mama sudah siap!" Grace langsung berbalik dan berjalan menuju kursi khusus untuk putri kecilnya, Sena Maria.

Ya, Sena adalah putri Grace dan Jason. Ia tak menyangka, perbuatan Jason di malam terakhirnya bersama Grace membuahkan hasil. Grace hamil, dan ia menyadarinya saat 2 bulan setelah perceraiannya bersama Jason.

Ia tak pernah berniat mengatakan pada Jason bahwa ia hamil. Tidak, ia tau Jason pasti akan merebut putri kecilnya. Ia tak mau Jason melakukan itu. Dan ia akan terus menjauhkan Jason dari putrinya, karena Tanpa test DNA pun ia yakin Jason langsung menyadari bahwa Sena adalah putrinya.

Bagaimana tidak? Sena memiliki mata sebiru laut milik Jason, rambut ikal seperti Jason, bibir seperti Jason, mata hidung semua milik Jason, hanya saja semua itu terbingkai dalam wajah versi perempuan.

Biarkanlah Grace disebut egois, ia tak peduli. Ia tak punya siapapun di dunia ini. Ia hanya punya Sena sebagai kekuatannya dan Grace tak akan membiarkan Jason menyentuh Sena. Grace juga bertekad untuk membesarkan

Sena dengan berkecukupan meski bermodalkan toko kue kecil yang berada di lantai satu.

Ya, Grace kini tinggal di sebuah toko kecil berlantai dua yang berada di pusat kota, lantai 1 ia gunakan sebagai toko kuenya dan lantai 2 ia gunakan sebagai tempat tinggalnya bersama putri kecilnya. Ia sudah sangat bahagia sekarang, ia tidak menginginkan apa-apa lagi selama Sena tetap bersamanya.

**

Pria itu menatap pemandangan kota dibalik kaca ruangannya. Meratapi nasib sialnya. Ia sudah kehilangan semuanya. Sam benar, Laura hanyalah seorang jalang yang sangat licik dan Jason adalah pria terbodoh di dunia ini hingga bisa ditipu secara murahan oleh Laura. Bayi yang dikandung Laura bukanlah anak dari Jason melainkan dari pria lain.

Jason menghembuskan nafasnya lelah ketika mengingat kejadian satu setengah tahun lalu..

Flashback

Entah kenapa Jason tidak merasa khawatir sama sekali dengan persalinan Laura, ia hanya duduk tenang didepan ruang persalinan dan ketika pintu terbuka dan Dokter keluar dari ruang persalinan.

"Bagaimana?" tanya Jason tanpa sopan santun karena ia tetap duduk santai.

"Persalinannya lancar da-"

"AKU MENANYAKAN SAMPLE DNA BAYI ITU!" teriak Jason tak sabaran

Dokter perempuan itu terlihat gugup dan langsung menyerahkan sample rambut bayi yang baru dilahirkan Laura. Jason tersenyum puas lalu meraih sample tersebut dan berjalan menuju ruang lab khusus.

Beberapa hari menunggu yang didapat Jason hanyalah sebuah kekecewaan dan kemarahan besar. Hasil test DNA menunjukkan hasil negatif, yang berati anak yang di lahirkan laura bukan anak Jason. Jason mengamuk kepada Laura dan ia menghancurkan Laura, ia sudah membuat Laura menderita dengan caranya sendiri, tentu saja Jason tak peduli dengan anak tak berdosa itu.

Flashback off.

Setelah kejadian itu Jason terus mencari Grace sampai detik ini, ia sangat menyesal melepaskan Grace hanya karena tergiur kehamilan sialan Laura. Jason menghembuskan nafas lelah, ia sangat merindukan Grace. Wanita terkuat yang pernah ia temui, wanita terbaik yang pernah ia kenal. Dan bodohnya ia menyia-nyiakan Grace.

Tok tok

"Masuk!" jawab Jason, dan ternyata yang masuk adalah detektif yang ia suruh mencari keberadaan Grace. Jason menaikkan alisnya.

"Aku harap kau memberikan kabar yang baik." desis Jason sambil berjalan ke kursi kebesarannya lalu duduk dengan arrogannya. Sedangkan sang detektif tersebut tersenyum bangga.

"Saya mendapatkannya, Tuan." jawab detektif tersebut, sedangkan Jason langsung menegakkan punggungnya. Detektif teraebut mengeluarkan amplop coklat dan mengeluarkan puluhan foto dan menyerahkannya pada Jason.

Jason menerimanya dan matanya membelak ketika melihat foto Grace yang tengah menggendong anak perempuan keluar dari sebuah toko kue.

"Jelaskan!" desis Jason tanpa melihat detektif tersebut.

"Nona Grace selama ini tinggal di Lexington, Virginia. Ia tinggal di sebuah ruko berlantai dua, ia membuka usaha toko kue di lantai satu dan lantai dua ia gunakan sebagai tempat tinggalnya. Dan anak yang ia gendong itu adalah putrinya bernama Sena Maria. Ia lahir pada 25 Desember 2018, tepat saat malam natal. Kini usianya 1 setengah tahun. Saya pernah melihatnya secara langsung saat membeli kue disana dan anak tersebut sangat mirip dengan anda." tutur detektif tersebut.

"Kau yakin?" tanya Jason ragu dan dibalas anggukan pasti oleh detektif tersebut.

"100% yakin." Jawabnya mantab.

"Berikan aku alamatnya." desak Jason, ia harus memastikannya sendiri, ia harus melihat sendiri. Namun tak bisa dipungkiri bahwa ia sangat senang apabila benar anak yang bersama Grace ini adalah putrinya. Jason menyeringai puas, ia akan menyusun rencana. Biarkanlah ia dikatakan licik, ia tak peduli. Yang pasti, Grace akan segera kembali ke pelukannya.

PART 3

Malam sudah tiba, toko sudah tutup beberapa jam yang lalu dan kini Grace sibuk mengelus pelan rambut Sena, gadis kecilnya baru saja terlelap karena sedari tadi selalu merengek minta untuk ditidurkan ketika Grace masih menghitung uang pemasukan hari ini.

Grace mengelus pelan rambut ikal Sena sambil membisikkan sesuatu "sayang, kelak tidak ada yang bisa menyakitimu. Mama akan selalu memberikan kasih sayang, perhatian dan materi yang cukup untukmu. Tidak akan ada yang menghinamu kelak. Itu janji mama." bisik Grace pelan.

Sena adalah hidupnya.

Sena adalah mimpinya.

Grace berjanji akan membahagiakan Sena sekuat yang ia bisa tanpa melibatkan Jason. Sumpah demi apapun. Setelah memastikan putri kecilnya tertidur pulas, Grace turun dari ranjangnya pelan-pelan agar tidak membangunkan Sena.

Tenggorokan Grace terasa kering dan ia lapar, maka ia memutuskan untuk pergi ke dapur untuk minum dan mencari makanan pengganjal perutnya. Grace membuka pintu kulkas dan meraih botol yang berisi air dingin, ketika akan meminumnya sepasang tangan memeluk perutnya. Jantung Grace berdetak kencang, botol yang ada digenggamannya hampir saja terjatuh. Ia sangat hafal dengan pelukan dan aroma ini, Jason..

"Apa kau merindukanku, mantan istriku?" bisik Jason tepat ditelinga Grace, tangan Jason meremas pelan pinggang Grace dan membuat wanita itu merintih pelan.

"Lepas, Jason!" desis Grace sambil berusaha melepaskan tangan Jason yang menyilang di perutnya.

"Kau tau? Aku sangat merindukanmu.."

"Diranjangku." lanjut Jason lalu menciumi leher Grace dengan sensual, karena ia tau itulah kelemahan Grace.

"Brengsek! Lepaskan aku sialan!" Grace mulai memberontak dan Jason melepaskan Grace dengan terpaksa.

Wanita itu terengah sambil menatap Jason sengit, "apa maumu hah?!" desis Grace.

"Anakku." jawab Jason to the point lalu Grace tertawa meremehkan.

"Anak yang mana huh?" tanya Grace meremehkan lagi. Rahang Jason mengetat.

nbook

"Tentu saja, Sena! Dia putriku!" teriak Jason.

"Bukan! Dia bukan putrimu!" balas Grace keras.

"Apa aku harus melakukan test DNA?! Baiklah, tidak masalah, dengan bukti itu aku akan mengambilnya secara hukum darimu!" ancam Jason penuh amarah.

"APA HAK MU?!" teriak Grace mulai terpancing emosinya, ketakutannya terjadi, Jason mengancamnya dan akan mengambil Sena.

"Tentu saja, aku berhak atas putriku! Aku ayahnya dan aku jauh lebih mampu daripada dirimu untuk menghidupi Sena!" Jason tetap bersikukuh dan Grace menggeleng tak percaya.

"Brengsek! Bukankah kau sudah mempunyai anak dengan jalang itu?! Kenapa kau harus merusak

kebahagiaanku lagi, Jas?!" teriak Grace, ia mulai tak tahan lagi. Jason mulai mengungkit hartanya.

"Jangan pernah membahas itu, Grace!" desis Jason marah ketika Grace membahas anak sialan Laura.

"Hahaha kenapa? Apa anak itu bukan anakmu, Tuan Jason? Jika itu anakmu, apa kau akan mencari Sena?!" ledek Grace pada Jason yang wajahnya sudah memerah, dalam sekejap Jason yang lepas kontrol langsung meraih Grace dan mencium brutal wanita itu, tanpa memberikan jeda sama sekali dalam ciumannya.

Grace terus memberontak, ingatannya kembali ke dua tahun lalu saat Jason memperkosanya, tidak! Grace tak akan membiarkan Jason memperkosanya lagi.

Jason terus mencium Grace tanpa ampun lalu ia tak mau membuang waktu lagi, Jason langsung menggendong Grace ke sofa ruang tengah dan menindih wanita itu, ciuman Jason turun ke leher Grace dan wanita itu terisak "kumohon hentikan, Jason!" isak Grace namun Jason malah menciumnya lagi.

Jason mulai merobek gaun tidur Grace dan tangannya juga melucuti pakaiannya sendiri, Grace masih memberontak namun tidak sebanding dengan tekanan Jason.

"Kumohon Jason, hentikan! Hiks" isak Grace ketika milik Jason akan menyentuh milik Grace.

"Tidak akan!" desis Jason lalu menyentak miliknya ke milik Grace.

Dan malam itu, Jason kembali mengagahi Grace tanpa jeda meluapkan segala emosi dan kerinduannya pada wanitanya.

PART 4

Wanita itu meringkuk dalan gelungan selimut, ia mengerjapkan matanya dan rasa sakitlah yang pertama kali ia rasakan. Tulang dan sendinya rasanya nyeri ditambah selakangannya, "jam berapa ini?" lirih Grace. Ia bangun dengan perlahan, dan ia baru sadar ia tidur di sofa tempat dimana Jason memperkosanya semalam hingga dini hari dan ia menggunakan selimut tebal miliknya yang ia simpan didalam lemari kamarnya. *Jason kah?"*

Wanita itu langsung bangun sambil melilitkan selimut tersebut ke tubuhnya sambil berjalan terseok menuju kamarnya. Ia teringat Sena, putri kecilnya, semoga Jason tidak mengambil Sena darinya saat ia tertidur. Atau pingsan. Saat sudah didepan kamarnya, Grace mendengar gelak tawa putrinya dan .. Jason? Gadis kecilnya tertawa lepas sambil berceloteh riang dan kalimat "paaapaaaa!" sering terucap dari bibir Sena. Grace membekap mulutnya, ia luluh ke lantai depan pintu kamarnya sambil terisak pelan.

Bagaimana bisa baru beberapa jam Sena bertemu Jason, gadis kecilnya bisa tertawa lepas dan berceloteh riang? Padahal Sena adalah tipe anak yang sangat susah beradaptasi dengan orang baru. Apa karena ikatan batin antara anak dan ayah? Grace kembali menangis. Ia takut jika Jason serius mengambil Sena darinya. Ia bisa gila jika Jason melakukan itu.

"Mama!" panggil anak kecil perempuan. Grace langsung mengangkat wajahnya dan didepannya Jason sedang menggendong Sena menjulang didepannya. Putri

kecilnya memeluk leher Jason dengan erat sambil tersenyum senang sedangkan Jason menatapnya dingin.

"Papa!" tunjuk Sena, seakan-akan memamerkan pria yang ia peluk adalah papanya.

"Sena akan mandi denganku." suara Jason dingin. Grace langsung berdiri dengan tertatih.

"Biarkan Sena mandi denganku!" desis Grace lalu ia berniat merebut Sena namun Jason segera menghindarinya.

"Sena tetap akan mandi denganku!" lalu Jason melewati Grace dan menuju kamar mandi dekat dengan dapur.

Grace menangis menuju kamarnya. Ia segera mengganti pakaiannya dengan dress rumahan selututnya, lalu ia teringat dengan toko kuenya. Dan ketika melirik jam ternyata sudah jam 8 pagi. Ia langsung mencari ponselnya untuk menghubungi pegawainya bahwa hari ini libur, biasanya jam seperti ini toko sudah buka namun ia belum bersedia apa-apa. Setelah menghubungi pegawainya Grace menunduk dalam pikirannya terasa buntu. Ia benar-benar ketakutan sekarang. Suara gelak tawa mendekatinya, ia mengangkat wajahnya ia melihat Sena yang sudah mandi kini menggunakan handuk bajunya berwarna hijau pastel dan Jason hanya menggunakan handuk di pinggangnya sangat rendah, kebiasaan pria itu tak berubah.

"Mama!" seru Sena lalu membuka tangannya meminta Grace untuk menggendongnya, Grace menerimanya dengan senang. Grace langsung memilihkan baju untuk Sena dan menyisir rambut sebahu gadis kecil itu, sedangkan Jason menggunakan baju yang dikirim seseorang.

Seharian Grace selalu menghindari Jason dan Sena. Sebenarnya hanya menghindari Jason, namun karena Sena

selalu menempel pada ayahnya otomatis Grace menghindari mereka.

Saat malam, Grace hanya termenung didepan tv sedangkan Jason di kamar menidurkan Sena.

Jangan tanyakan keadaan Grace, yang jelas matanya sudah membengkak dan hidung memerah, tidak ada hal yang lebih menyakitkan ketika anakmu sangat dekat dengan orang yang kau benci. Suara pintu terbuka, Grace langsung menoleh dan Jason lah yang keluar, Pria itu menghampiri Grace sedangkan wanita itu langsung melemparkan tatapannta kearah lain, dan itu cukup membuat ego Jason terluka. Pria itu langsung menarik dagu Grace agar menghadap kearahnya dan ketika tatapan mereka bertemu, hanya tatapan benci yang Jason dapatkan dari Grace.

"Tunggulah beberapa hari, aku punya kejutan besar untukmu." bisik Jason lalu mengecup bibir Grace dan meninggalkan wanita itu begitu saja.

Wajah Grace memucat, sedangkan Jason tersenyum puas, tinggal beberapa langkah lagi, semua akan berkumpul dirumahnya. Grace dan Sena. Ya, dan semoga saja perbuatab Jason semalam membuahkan hasil juga maka akan ada bayi lagi antara ia dan Grace.

PART 5

Sudah beberapa hari ini Jason tidak menganggu Grace dan Sena lagi, namun Sena sangat rewel dan mencari-cari sosok Jason. Sena terlihat seperti sangat merindukan ayahnya. Terbukti, tiap malam putrinya selalu memanggil-manggil Jason dalam tidurnya, Sena adalah tipe anak yang suka bergumam ketika tidur padahal ia maupun Jason tidak seperti itu.

Hari ini toko ramai seperti biasanya apalagi saat jam makan siang, banyak orang-orang yang mampir ke tokonya untuk membeli kue ataupun minuman sekalian duduk-duduk santai melepas penat.

nbook

Grace sibuk membuat adonan kue di dapur dan Sena ada disampingnya sedang bermain dengan adonan kue buatannya sendiri.

"Grace!" panggil salah satu pegawainya, gadis itu berlari dari pintu masuk dan langsung menghampiri Grace.

"Ada apa, Di?" tanya Grace heran. Diana menyerahkan sebuah amplop dan Grace langsung menerimanya, saat melihat amplopnya wajah Grace sudah memucat. Surat pengadilan!

Dengan tangan gemetar ia membuka amplop tersebut dan mulai membacanya, surat ini berisikan perebutan hak asuh anak antara dirinya dan Jason. Kepala Grace terasa berat, jadi ini kah kejutan Jason? Tiba-tiba Grace limbung, Diana langsung memekik menahan Grace yang akan pingsan.

"Ya Tuhan, Grace!" pekik Flo, asistan masaknya di dapur. Sena yang bingung dengan pekikan beberapa orang langsung menoleh dan terkejut melihat ibunya yang tertidur.

Dengan langkah kecil, Sena berjalan menuju ibunya sambil menangis dan memanggil-manggil Grace. Diana menggendong Sena dan menenangkan gadis kecil itu.

Sedangkan Flo mencoba membangunkan Grace dengan menepuk-nepuk pipi Grace dan memberikan aroma terapi di hidung Grace.

***

"Pulanglah, Flo. Aku sudah baik-baik saja." lirih Grace. Flo sedari tadi selalu menemani Grace sejak wanita itu dipindahkan ke kamarnya di lantai 2.

"Kau yakin?" tanya Flo khawatir, Grace mengangguk pelan.

"Pulang dan istirahatlah. Sena juga sudah tidur aku akan istirahat langsung." jawab Grace, Flo akhirnya mengalah dan berpamitan pulang.

Grace menatap Sena yang tidur disampingnya, semakin hari Sena semakin mirip Jason, bahkan tidurnya pun raut wajahnya mirip Jason, kenapa bisa seperti ini? Apa karena semasa hamil ia sangat membenci Jason hingga anaknya mirip dengan pria itu?

Ia ingat, dilampiran surat pemanggilannya tersebut terdapat hasil test DNA dari rumah sakit elite antara Sena dan Jason yang membuktikan bahwa 99% Sena adalah putri Jason. Mungkinkah saat Jason kemari dan bermain dengan Sena, Jason mengambil sample DNA Sena dari rambut putrinya?

Grace memeluk Sena dengan erat dan dibalas pelukan oleh putri kecilnya, Grace terisak pelan.

"Bagaimana ini?" isak Grace lalu menciumi rambut putrinya.

***

"Bagaimana?" tanya Jason pada seseorang yang tengah mengurusi berkas-berkas yang ada dihadapannya.

"Kau bertanya bagaimana yang bagian apa?" ketus Sam, pengacara Jason. Jason mendengus.

"Bagaimana dengan surat pemanggilan itu?" desis Jason.

"Sudah diterima oleh Grace, disertai rekap hasil test DNA mu dan Sena. Kau puas?" sinis Sam pada Jason, sedangkan Jason tersenyum puas.

"Bagaimana presentase kemenanganku atas hak asuh Sena?" tanya Jason lagi.

"Untuk apa bertanya kalau kau sudah menyuap pengadilan untuk memenangkan hak asuh putri kalian?!" kini Sam benar-benar sangat kesal pada Jason.

Jason terkekeh, "segeralah urus pergantian nama putriku menjadi Sena Anthony." perintah Jason pada Sam.

"Jika kau tidak mengganggu ku! Kau tau? Kau adalah manusia paling kejam, Jason! Kau tega memisahkan Sena dan Grace." seru Sam.

"aku tidak memisahkan mereka! Justru aku ingin mengembalikan pernikahanku yang pernah hancur! Hanya dengan cara ini agar Grace mau kembali kepadaku!" desis Jason. Sedangkan Sam terkekeh meremehkan.

"Kau bahkan melakukan dengan cara yang sangat licik dan arogan, seharusnya kau memohon dan merayu Grace bukannya melakukan hal seperti ini." desis Sam.

"Ah iya, aku lupa. Haram bagi Jason Anthony untuk memohon pada seseorang. Ah bodohnya aku." sindir Sam.

"Jika kau sudah tau, tak perlu di perjelas!" jawab Jason lalu ia prrgi begitu saja dari ruangan Sam dan membanting pintu dengan keras.

Sam menggeleng pelan, "semoga kau tidak menyesali ini semua." desah Sam pelan lalu menghembuskan nafas lelah.

nbook

SPECIAL PART LAURA

Mungkin awalnya Jason senang karena ia bisa kembali bersama mantan kekasihnya, Laura. Apalagi kini wanita itu hamil. Ia selalu memanjakan Laura dan memberikan apapun yang wanita itu mau, Namun seiring berjalannya waktu, entah kenapa Jason merasa hampa dan muak terhadap Laura, wanita itu terasa berbeda dan semakin manja terhadapnya.

Kehamilan dan bayi yang dikandung Laura pun tidak membuat Jason merasakan ikatan antara ayah dan anak.

Jason masih menempatkan Laura di salah satu apartemennya, wanita itu sudah merengek untuk segera Jason nikahi dan meminta Jason agar ia bisa menepati mansion utama milik Jason. Namun Jason menolak dengan alasan ia masih mengurus beberapa berkas dan perusahaannya.

Untuk kali ini Jason mendengarkan Sam, Pengacaranya sekaligus sahabatnya. Ia tak mau buru-buru menikahi Laura.

Ini adalah waktu yang Jason tunggu-tunggu, pria itu kini tengah duduk santai didepan ruang persalinan, saat ini Laura tengah menjalani operasi cesar. Pria itu tak mengalami kecemasan atau kepanikan sama sekali. Ia tak tau kenapa yang jelas ia biasa saja.

Tak lama dokter keluar dan Jason langsung menghampiri dokter tersebut.

"Bagaimana?" tanya Jason to the point.

"Operasinya lancar ibu dan bay-"

"Sialan! Aku bertanya soal sample DNA bayi itu!" geram Jason tak sabar, dokter tersebut gemetar dan menyerahkan sample rambut bayi yang baru lahir tersebut dengan tangan gemetar. Jason menerimanya dengan puas, ia langsung berjalan ke ruangan Lab untuk melakukan test DNA.

Sedangkan Laura tersenyum senang didalam ruang operasi, bayinya laki-laki. Itu berati rencananya untuk menjadi nyonya Anthony semakin terbuka lebar dan putranya akan menjadi penerus usaha Jason yang bergerak hampir disemua bidang bisnis mulai dari properti, hotel dan resort, makanan minuman, software, dan jangan lupakan bisnis gelap Jason yang hanya diketahui orang-orang tertentu bahkan mantan istri Jason tidak mengetahuinya. Laura tergelak, Grace adalah wanita paling naif didunia ini.

Sebenarnya Laura menyesal pernah memutuskan Jason hanya karena ia yang masih di perguruan tinggi tergiur oleh materi yang diberikan salah satu pengusaha berumur hingga ia memutuskan Jason yang saat itu cinta mati terhadapnya. Tapi toh, sekarang ia bisa kembali dengan Jason dan ia akan segera dinikahi oleh pria itu dan anaknya bisa menjadi penerus Jason.

***

Kini Laura telah dipindahkan keruang inap VVIP tentunya. Ia heran, beberapa hari ini Jason tidak menjenguknya dan bayinya sama sekali. Pria itu seperti menghilang, ketika ia menghubungi Jason, pria itu hanya menjawab ia masih mengurusi perusahaan.

Laura berdecak kesal, tiba-tiba pintu terbuka keras menampilkan Jason dengan wajah kakunya dan mata menajam ditangan kanan pria itu terdapat beberapa lembar kertas. Laura terpekik karena ulah Jason.

"JALANG SIALAN!" teriak Jason, Laura memucat melihat kemarahan Jason.
Pria itu berjalan kearah Laura dan,

PLAKK!!!

Pria itu langsung menampar pipi wanita itu keras dan langsung menjambak rambut Laura.

"Jason.. Apa yang, kau lakukan?" lirih Laura.

"Kau! Jalang! Kenapa aku harus tertipu oleh tipuan murahanmu?!" desis Jason tepat didepan wajah Laura, wanita itu kesakitan dan mencoba melepaskan jambakan Jason pada rambutnya.

"Jason lepas!" isak Laura namun Jason malah memperkuat jambakannya.

"Anak siapa itu, Jalang?!" tanya Jason tajam.

"An- anakmu Jason." isak Laura.

PLAK

"BERANINYA KAU MENIPUKU!" teriak Jason lalu melemparkan hasil test DNA antara dirinya dan anak Laura, wanita itu mengambil kertas tersebut dan membacanya wajahnya kian memucat.

"Ja.. Jason bisa aku jelaskan." Laura memelas namun pria itu tak terpengaruh.

"Kau tau? Gara-gara kau aku melepaskan wanitaku! Aku bercerai dari istriku! Bahkan dihari terakhir kami aku menghinanya dan melecehkannya karena aku tak terima kau dihina olehnya! ITU SEMUA GARA-GARA KAU!" Teriak Jason, hingga membuat bayi Laura yang berada di dalam ruangan itu menangis kencang. Jason melirik box yang berisi bayi tersebut. Ia tersenyum miring. *Tidak!* Jerit Laura dalam hati,

ia tau senyum itu, Jason akan berbuat buruk pada anaknya karena pria itu jika sudah terluka tak akan memberi ampun!

"Jangan lakukan apapun pada putraku, Jas!" Laura kembali memohon.

"Kau! Ikut aku! Wanita murahan sepertimu pantas hidup menjadi pelacur murahan!" desis Jason lalu menyeret Laura yang memberontak meminta untuk dilepaskan. Mereka keluar dari kamar inap didepan kamar inap Jason terdapat bodyguardnya "kalian, bawa bayi itu kerumah bordir, biarkan bayi itu hidup dikalangan pelacur hingga dia kelak menjadi Gigolo!" perintah Jason pada anak buahnya. Laura langsung menjerit histeris.

"TIDAK KUMOHON JANGAN! BIARKAN ANAKKU BERSAMAKU, JASON KUMOHON. AKU AKAN PERGI DAN TAK AKAN MENGGANGGUMU! TAPI YA TUHAN PUTRAKU!" jerit Laura ketika melihat salah satu bodyguard Jason menggendong asal bayinya. Namun Jason tetap menyeret Laura keluar dari rumah sakit.

Jika kalian ingin tau, saat ini perasaan Jason sangatlah sakit. Ia telah menyia-nyiakan Grace demi seorang Jalang tak tau diri, seharusnya ia sudah tau watak Laura dari dulu dan tak akan tertipu oleh wanita ular yang sangat matrealistis itu. Tapi Jason tetap saja bodoh.

Saat itu, Jason sudah memutuskan ia membuang Laura dan putranya dirumah bordir murahan di tempat terpencil. Ia sudah tidak peduli, ia rasa itu hukuman paling pas untuk Laura, ia tidak peduli terhadap bayi tersebut itu lebih baik daripada ia membunuh bayi itu. Tidak ada yang pernag tau kalau ini akan menjadi masalah dikemudian harinya.

PART 6

Jason mengendarai mobilnya dengan kecepatan sedang, ia kini sedang menuju kediaman Grace. Ia sangat merindukan Sena dan ia tidak bisa menahannya lagi padahal besok sidang perebutan hak asuh Sena dan ia bisa bertemu dengan malaikat kecilnya tapi ia benar-benar tidak bisa menahannya lagi, dan tentunya ia merindukan mantan istrinya.

Jason sudah sampai didepan ruko milik Grace, ia memarkirkan mobilnya dan keluar dari mobil sambil membawa tas berisikan mainan anak perempuan. Saat ia memasuki toko, suasana Ramai namun tenang langsung ia lihat dan aroma kue baru keluar dari oven langsung menerpa indra penciumannya, ini semua mengingatkan Jason pada kenangan beberapa tahun lalu ketika ia baru pulang bekerja ia melihat Grace sedang mengeluarkan kue dari oven. Ia sudah tidak sabar mengulang hal itu lagi.

"Ada yang bisa kubantu, tuan?" suara seorang gadis memecah lamunan Jason, pria itu mengerjap lalu menunduk melihat gadis yang bertanya padanya.

"Aku ingin memesan kue." jawab Jason gadis itu mengangguk dan mengarahkan Jason ke kasir untuk ditulis pesanannya dan Jason mengikutinya.

"Baiklah, aku akan menulis pesananmu." ucap gadis itu.

"Aku ingin memesan kopi hitam da-"

"Sena jangan berlari kesana! Sedang ada pelanggan." tegur Grace sambil mengejar Sena yang berlari ke area meja pelanggan keadaannya jauh dari bersih sehingga Grace takut menganggu kenyamanan pelanggan, tubuh kecil Sena penuh dengan tepung dan disekitar bibirnya terdapat banyak coklat yang belepotan. Gadis kecil itu tak menghiraukan larangan ibunya namun malah tertawa riang. Dan itu tak luput dari pandangan Jason.

Ketika Sena menoleh kearah Jason, gadis kecil itu memekik senang, melihat papanya pulang.

"PAPA!" Girang Sena lalu berlari kearah Jason dengan senang Jason membuka tangannya agar Sena berlari kepelukannya dan

nbook

Hap!

Dalam sekejap, Sena sudah ada dipelukan Jason. Pria itu tidak menghiraukan jika jas mahalnya kotor oleh tepung, yang penting putrinya sekarang ada dipelukannya.

"Kau merindukan papa?" tanya Jason, gadis kecil itu mengangguk cepat lalu menciumi wajah Jason dan ketika melihat wajah Jason yang ikut kotor karena coklat Sena malah tertawa.

"Lihat, papa membawakanmu sesuatu!" ucap Jason sambil menunjukkan tas yang ia bawa pada Sena, gadis itu terlihat senang dan membuka isi tas tersebut yang berisikan boneka-boneka kecil yang sangat lucu sehingga membuat Sena sangat senang.

Sedangkan Grace hanya terdiam melihat keakraban Jason dan Sena hingga sebuah suara menyadarkan Grace.

"Apa dia ayah Sena, mantan suamimu?" tebak Diana.

"Wajah mereka mirip." lanjut Diana dan Grace hanya diam mengusap dahinya menggunakan punggung tangannya.

"Kau jaga dulu toko, aku masih ada urusan dengannya." ucap Grace lalu meninggalkan Diana dan mendekati Jason serta Sena.

"Naiklah keatas, ada yang perlu kita bicarakan." desis Grace lalu berjalan mendahului Jason. Pria itu menggendong Sena dan mengikuti Grace.

Ketika sampai diatas ia melihat Grace berada dibelakang jendela memunggunginya, ia memasuki kamar Grace dan menurunkan Sena "tunggu disini dulu ya." ucap Jason lalu mengecup kepala putrinya yang asik bermain dengan mainan barunya Jason keluar dan menutup pintunya, ia tak mau jika menurunkan Sena di ruang tengah putri kecilnya akan melihat pertengkaran antara dirinya dan Grace karena ia yakin Grace akan mengamuk akibat surat itu.

Jason mendekati Grace dan memeluk Grace dari belakang, namun belum sampai 2 detik Grace langsung berbalik dan mendorong Jason dengan kuat hingga pria itu mundur selangkah.

"Brengsek!" umpat Grace lalu memukuli Jason.

"KENAPA KAU HARUS DATANG DAN MENGUSIK HIDUPKU LAGI, SIALAN!" jerit Grace tanpa henti memukuli Jason.

"Kenapa kau ingin merebut Sena dariku?! Jika kau ingin anak kenapa kau tidak menghamili wanita lain?! Jangan ambil Sena-ku!" Grace menangis dengan hebat sedangkan Jason terdiam.

"Jangan ganggu aku dan Sena kumohon, biarkan kami tenang." lirih Grace, kini wanita itu sudah bersimpuh didepan kaki Jason.

"Aku menginginkan Sena! Dan aku yang menjamin kehidupan putriku dengan layak. Aku tidak akan merubah keputusanku apalagi semua bukti sudah cukup untuk mengambil hak asuh Sena jatuh kepadaku." putus Jason dan langsung membuat Grace makin terisak.

"Kumohon, jangan rebut putriku." isak Grace tak merubah posisinya, sebuah ide terlintas dipikiran Jason. Pria itu mensejajarkan tingginya dengan Grace lalu mengangkat wajah Grace yang sudah sembab dan memerah.

"Atau.. Aku punya penawaran bagus untukmu." bisik Jason tepat didepan bibir Grace.

nbook

PART 7

"Kembalilah padaku, maka aku tidak akan memisahkan Sena darimu." lanjut Jason dan Grace terbelak kaget dengan reflek tangannya menampar pipi Jason

PLAKKK

Sebuah tamparan keras mengenai pipi Jason. Grace marah, tentu saja. Pria ini dengan seenaknya meminta Grace kembali dengan cara mengancam apalagi setelah semua yang terjadi. Bodoh jika Grace mengiyakan kata-kata Jason tadi.

"Setelah semua yang telah terjadi dengan mudahnya kau memberi tawaran yang sangat menggelikan Hah?! Dasar memalukan!" bentak Grace. Wanita itu berdiri ia sudah tak sudi bersujud di kaki Jason. Ia lebih baik mengambil jalur pengadilan yang ia yakini bisa berpihak padanya.

"Aku jadi bertanya-tanya, Apa wanita itu benar-benar tidak mengandung anakmu sampai kau mau merebut Sena dariku?! Huh? Andaikan dia benar hamil anakmu apa kau akan mencari Sena dan sudi mengakuinya?!" suara Grace berubah pilu, ia menutup wajahnya lalu menangis tersedu-sedu. Lalu ia menurunkan tangannya dan menatap Jason sedih.

"Tidak.. Jangankan mencarinya, memikirkannya saja kau tidak. Karena apa yang sudah kau tanam difikiranmu aku tidak bisa memberimu anak." isak Grace dan Jason masih mendengarkannya.

"Kau tidak pernah tau apa yang aku alami selama kehamilanku! Apa yang aku inginkan, apa yang aku keluhkan.

Setiap malam kakiku kebas sulit tidur, ketika menjelang melahirkan aku harus turun tangga dan berjalan sendiri ke klinik terdekat tengah malam saat salju sedang turun. Membesarkan Sena hingga sekarang, dan sekarang dengan mudahnya kau ingin mengambil anakku?! Kau hanya kecewa Jason! Kau kecewa pada kenyataannya jalangmu melahirkan anak pria lain." tangis Grace makin tak terbendung. Rahang Jason mengetat melihat Grace yang menangis keras, ia tak pernah melihat Grace menangis sampai seperti ini bahkan saat Grace tau perselingkuhannya dengan Laura, Grace hanya mendengus dan menggeleng tak percaya.

"Kumohon, cabut gugatan tersebut. Aku tidak akan menghalangimu jika kau ingin bertemu Sena." mohon Grace pilu.

"Keputusanku tidak bisa diganggu gugat. Aku tetap akan melanjutkan gugatan itu, kecuali kau mau kembali padaku." balas Jason. Grace duduk dengan lemas. Wanita itu memejamkan matanya.

Cukup lama mereka terdiam dan hanya suara isakan Grace yang sesekali terdengar. Tiba-tiba Grace berdiri dan berjalan menuju pintu kamarnya sebelum masuk Grace menoleh pada Jason.

"Pergilah. Biarkan aku memikirkan seluruh kekonyolan yang kau buat ini." ucap Grace lalu ia memasuki kamarnya dan Sena dan menguncinya dari dalam.

Jason menghembuskan napasnya dengan kasar. Grace memang sangat sulit untuk diajak bernegosiasi padahal ia hanya tidak ingin mengulur-ngulur waktu toh pada akhirnya nanti Sena tetap jatuh padanya. Tapi tidak apa, itu berati akan banyak interaksi antara dirinya dan Grace.

***

Grace menangis didalam kamarnya. Kenapa semuanya jadi sesulit ini semenjak Jason datang ke kehidupannya.

Dulu, sebelum ia mengenal Jason hidupnya sangat tenang dan damai. Namun, semenjak kedatangan Jason ke panti asuhan dimana ia tumbuh semuanya jadi rumit, Jason menginginkannya namun ia selalu menolak dan menghindari Jason selama 2 tahun, namun pada akhirnya Jason melakukan hal nekat, pria itu akan menggusur lahan Panti Asuhan jika Grace tidak mau bersamanya, klasik memang namun Jason tak main-main. Dengan terpaksa Grace mau menjadi istri Jason namun ada perjanjian pranikah, setelah kejadian ini Jason tidak boleh mengusik panti asuhan tersebut. Satu tahun dua tahun tiga tahun pernikahannya baik-baik saja, Jason memperlakukannya masih sangat baik dan penuh cinta. Memasuki tahun keempat, Jason mulai ragu, sampai-sampai pria itu memaksa Grace untuk memeriksa kesehatan rahimnya, namun dokter mengatakan kalau rahim Grace sehat. Semenjak saat itu Jason menjadi gila kerja sedikit mengacuhkan Grace hingga pada akhirnya perselingkuhan Jason dan mantan kekasihnya terbongkar ditambah kehamilan wanita itu membuat Grace tak tahan lagi. Dengan berhati besar ia melepaskan Jason meski harus melewati persidangan yang alot.

Lepas dari Jason kembaliz ia merasakan ketenangan yang sudah lama tidak Grace rasakan, namun tak lama ketika ia sadar bahwa benih Jason tumbuh dirahimnya, ia sempat membenci janin tersebut bahkan terbesit fikiran untuk menggugurkannya sampai pada akhirnya saat ia memeriksa kepastian tentang kehamilannya di sebuag rumah sakit ia bertemu seorang wanita yang sudah kepala tiga, wanita itu sedang melakukan progam kehamilan karena ia sulit untuk

hamil karena saat muda dulu wanita itu pernah menggugurkan kandungannya dan itu menjadi penyesalan terbesar dalam hidupnya. Hati Grace terketuk, ia tak sejahat itu. Ia tau rasanya terbuang. Jika ibunya dulu masih mau melahirkannya dan membiarkannya melihat dunia, kenapa ia tega ingin menggugurkan kandungannya bahkan anaknya masih belum berroh. Grace menangis dan berjanji akan membesarkan anaknya.

Mulai saat itu hidup Grace tenang, ia bisa melewati semua kesulitan dengan tegar sampai Sena berumur satu setengah tahun, namun Jason datang lagi dan menghancurkan lagi ketenangannya bersama Sena.

Grace menatap Sena yang tertidur diranjang sambil memeluk boneka-boneka kecil dari Jason. Grace menghelai nafasnya pelan , ia yakin, ia bisa menghadapi Jason. Ia yakin bisa melewati ini semua dan ia akan damai bersama Sena. Putri kecilnya.

PART 8

"Melalui bukti yang sudah ada, Dengan ini pengadilan memutuskan hak asuh Sena Maria jatuh pada ayahnya Jason Anthony." putusan final Hakim.

"TIDAK INI TIDAK BENAR!" Grace langsung histeris dan menangis keras, sang pengacara langsung menenangkan Grace. Sedangkan Jason hanya tersenyum pongah.

"Maaf Grace, aku tidak bisa membantu banyak karena mereka bermain licin." isak pengacara Grace yang tak lain pengacara Grace saat perceraiannya dulu.

Grace terisak, butuh waktu lebih dari 1 bulan untuk sidang perebutan hak asuh anak ini ditambah banding-banding yang sering Grace lempar ke pengadilan namun itu semua tak membantu hak asuh Sena padanya.

Semua orang keluar dari ruang pengadilan termasuk Grace, ia menghampiri Diana yang berada diluar ruang pengadulan, gadis itu sedang menggendong Sena yang sudah tertidur, gadis itu menatap Grace khawatir.

"Grace..." panggil Diana pelan, Grace memeluk Diana dan menangis terisak, ia lalu mengambil alih Sena dan memeluknya erat.

"Putriku..." lirih Grace sambil menangis. Diana yang sudah bisa membaca situasinya paham bahwa Grace tidak memenangkan hak asuh Sena. Ia pun ikut menangis, karena ia tau perjuangan Grace selama ini.

"Berikan Sena padaku!" suara tegas itu membuat tangis Grace berhenti. Ia membalik tubuhnya dan Jason sudah

berdiri dibelakangnya disampingnya sudah ada pengacara Jason, Sam. Grace menggeleng.

"Kumohon, biarkan Sena bersamaku." lirih Grace sambil memeluk Sena semakin erat hingga membuat gadis kecil itu menggeliat tak nyaman.

"Aku sudah menawarkan penawaran terbagus untukmu, tapi kau menolaknya mentah-mentah." sinis Jason. Lalu dengan paksa Jason mengambil Sena dari Grace sampai membuat gadis itu tersentak hingga menangis. Grace tak terima namun Diana menghalanginya dengan memeluk Grace.

"Jason berikan Sena padaku!" isak Grace, namun Jasoj mengacuhkannya dan meninggalkan Grace, ia berjalan menuju mobil yang sudah menunggunya. Sambil menenangkan Sena yang menangis ia masuk kemobil tanpa menoleh pada Grace dan diikuti Sam yang hanya terdiam melihat itu semua.

Wanita itu makin histeris ketika mobil Jason sudah pergi meninggalkan area pengadilan, hingga tiba-tiba tubuh Grace langsung limbung dan Diana langsung menahan tubuh Grace, beberapa orang yang ada disekitar mereka langsung menghampiri Grace dan Diana dan membantu Diana membawa Grace ke Rumah sakit terdekat.

***

Sam mendengus pelan, Jason benar-benar menghancurkan Grace.

"Kau berhasil menghancurkannya." desis Sam. Jason menoleh pada Sam.

"Aku tidak menghancurkannya, aku hanya ingin dia kembali padaku karena Sena sudah ada padaku. Hanya menunggu sebentar lagi maka dia akan kembali padaku."

ucap Jason sombong. Lalu ia menepuk-nepuk pelan punggung Sena yang sudah tertidur lagi di dadanya.

***

"Nyonya Grace mengalami stress dan tekanan hingga membuatnya drop apalagi ia sedang hamil trimester pertama. Tolong jangan buat ia stress dulu karena kehamilannya ini sangat rawan. Untuk sementara nyonya Grace harus dirawat dulu." penjelasan Dokter ini membuat Diana shock. Bagaimana tidak? Grace hamil, apa ini perbuatan mantan suami, Grace? bagaimana ia menjelaskannya pada wanita itu?

"Apa aku boleh melihatnya, dokter?" tanya Grace lalu dokter tersebut mengangguk dan Diana langsung memasuki ruang inap Grace. Wanita itu sudah sadar dan hanya menatap kosong plafon rumah sakit.

"Kau sudah siuman? Mau kupanggilkan dokter?" tanya Diana namun dibalas gelengan oleh Grace.

"Grace apa kau sudah tau kalau kau-"

"Aku hamil. Aku sudah tau seminggu yang lalu." potong Grace pelan. Ya, seminggu yang lalu Grace merasakan tanda-tanda kehamilan dari mual dan ia menyukai lemon tea. Dan Grace melakukan test kehamilan dan hasilnya positif, tentu saja ia cukup terkejut.

"Lalu apa selanjutnya?" tanya Diana.

"Entahlah." jawab Grace. Diana menggeleng.

"Kau harus tetap bertahan, Grace. Mungkin dia mengambil Sena tapi kau masih punya satu lagi di perutmu. Mungkin Tuhan memisahkanmu dengan Sena tapi Tuhan memberimu satu lagi untuk kau rawat dengan lebih baik lagi." ucapan Diana membuat Grace sadar. Tapi bagaimana jika Jason tau kalau ia hamil dan Jason merebut anaknya lagi?

"Bagaimana kalau ia merebutnya lagi?" lirih Grace, Diana menggaruk kepalanya yang tidak gatal.

"Fokuslah dulu pada janin yang kau kandung. Jangan fikirkan apapun dulu. Kata dokter kau tidak boleh terlalu stress dan banyak fikiran." ucap Diana dan Grace hanya mengangguk lalu menutup matanya.

nbook

PART 9

Sudah 2 minggu ini Sena bersama Jason, dan selama itu pula dalam tidur Sena selalu memanggil-manggil ibunya, Grace. Jason tidak tau kalau itu adalah kebiasaan Sena membuatnya sedikit takut. Apalagi sudah 3 hari ini Sena demam tiap malamnya.

Jason bingung dokter bilang Sena tidak apa-apa namun kenapa panasnya hanya datang saat malam hari? Dan Jason makin kesal karena Grace belum kesini sama sekali untuk melihat Sena, setidaknya Jason ingin melihat Grace memohon padanya untuk dipertemukan dengan Sena.

"Mam.." suara kecil itu membubarkan lamunan Jason. Pria itu menatap putrinya yang tidur dan menggunakan pengompres demam anak-anak. Jason mengelus rambut putrinya sayang.

Mungkinkah Sena merindukan Grace? Apa aku harus menemui Grace agar Sena tidak sakit lagi? Huh, seorang Jason harus memohon. Tidak apa, asal putrinya sehat kembali. Batin Jason.

Keputusannya sudah bulat, ia akan menemui Grace besok. Ia tidak mau melihat Sena yang sakit seperti ini. Lebih baik ia yang merasakan daripada putrin kecilnya.

***

Jason memarkirkan mobilnya didepan toko kue Grace. Ia keluar dari mobil dan berjalan menuju pintu masuk. Suasananya sedang sepi dan hanya ada beberapa orang karena ini masih jam kerja.

Diana yang sedang menata kue langsung menoleh ketika melihat pelanggan masuk, dan ternyata itu Jason. Diana mendekati Jason "Apa yang kau inginkan lagi, Tuan?" ketus Diana, Jason langsung menatap Diana.

"Mana Grace?" tanya Jason to the point.

"Hah, untuk apa kau mencarinya?" sinis Diana, Jason menatap tajam Diana.

"Aku tidak punya waktu untuk ini! Jawab saja dimana Grace!" desis Jason, kesabaran pria itu sangatlah tipis.

"Dia pergi!" jawab Diana singkat.

"Apa maksudmu?!" tanya Jason.

"Grace pergi! Setelah dari pengadilan, besoknya ia menghilang. Ia hanya menitipkan ruko ini pada kami." jawab Diana, Jason menggeleng.

"Kau bohong! Pasti Grace masih disini!" ucap Jason tajam. Diana mendengus.

"Kau cari saja. Yang jelas Grace sangat hancur sejak kejadian itu!" ucap Diana lalu meninggalkan Jason yang terdiam untuk melanjutkan kerjanya.

Diana tidak sepenuhnya bohong, Grace memang pergi. Namun wanita itu hanya pergi untuk beberapa waktu sampai fikirannya kembali tenang. Atau setidaknya sampai kandungan wanita itu benar-benar kuat. Grace tidak mengatakan kemana ia pergi namun wanita itu selalu menghubunginya untuk menanyakan toko kuenya.

Jason pergi dari toko kue Grace dengan perasaan berkecambuk. Bingung, kesal, marah dan penasaran. Kemana Grace? Apa wanita itu tidak merindukan Sena? Kenapa wanita itu tidak merendahkan dirinya untuk menemui putrinya?

"Aarrrrrghhhh!" geram Jason, ia memukul stir mobil dengan kesal. Ia harus kembali ke kotanya. Ia akan

melemparkan masalah ini pada detektifnya. Setelah Grace dapat ia tak akan main-main lagi, ia akan mengurung Grace di mansionnya.

***

"Grace, kau tidak makan?" suara keibuan itu membuat Grace tersentak dari lamunannya.

"Aku belum lapar, Mama." jawab Grace. Wanita renta itu duduk disamping Grace. Pemandangan anak-anak yang sedang bermain langsung ia dapatkan.

Ya, selama ini Grace bersembunyi dirumah lamanya, Panti Asuhan dimana ia tumbuh dan masih satu kota dengan Jason. Hanya tempat ini yang mungkin tak akan Jason tebak. Grace sengaja menghindari pria itu.

"Kau tidak menjenguk Sena?" tanya Mama Maria, wanita pengurus panti asuhan. Grace menoleh pada mamanya.

nbook

"Aku tidak akan tega. Kemarin aku melihatnya menggunakan kompres tempel didahinya. Aku takut tidak bisa menahan diri untuk berlari memeluknya." lirih Grace.

Selama ini Grace selalu menatap putrinya dari kejauhan dibalik kaca taxi agar tidak diketahui Jason atau para pengawalnya. Awalnya ia melihat Sena yang sangat senang bisa berlarian di halaman Mansion yang luas, namun kemarin ia melihat Sena yang duduk di bangku taman bersama beberapa pengasuh, gadis kecilnya menggunakan kompres didahinya. Dan itu membuat Grace manangis semalaman.

"Ya Tuhan, kenapa kau tidak menghampirinya? Dia pasti merindukanmu." ucap Maria, Grace menggeleng.

"Aku takut akan membuat kekacauan disana." lirih Grace. Lalu Maria memeluk Grace.

"Jangan membuat dirimu dan Sena terluka, temui Sena. Jika Jason melarangmu, berusahalah. Kau ibunya." saran Maria dan dibalas anggukan kecil oleh Grace.

nbook

PART 10

Jason uring-uringan, sudah 2 minggu ini Grace masih belum ditemukan. Sena sudah tidak lagi demam, namun selalu mencari ibunya dan menanyakannya pada Jason. Dan yang bisa Jason lakukan hanyalah menenangkan gadis kecil itu dan menghiburnya. Jujur saja Jason bingung, apa yang harus ia lakukan lagi, semua sudah ia kerahkan untuk mencari jejak Grace, namun sulit sekali. Jason menatap meja kerjanya bosan, lebih baik ia menemui putri kecilnya dan bermain dengannya.

Jason berdiri dari kursi kerjanya dan tiba-tiba assistannya Greg masuk "Tuan-"

"Dimana Laura?!" seorang pria menerobos dan memotong pembicaraan Greg, Jason mencincingkan matanya.

"Ah, mantan bos dari jalang itu." ucap Jason dengan nada remeh.

"Brengsek! dimana dia?!" bentaknya.

"Jonas Almuguero.. Kau bertanya padaku dimana jalang itu? Hah, mana aku tau." jawab Jason remeh. Sedangkan Jonas terlihat makin marah.

"Aku yakin kau menyembunyikannya, bajingan!" teriak Jonas.

"Kenapa kau mencari jalang itu eh?" sinis Jason,

"Karena dia hamil anakku! Dan aku mencari anakku!" ucap Jonas, sebenarnya Jonas tidak sudi menginjakkan kakinya di perusahaan Anthony, dimana Jasonlah yang memimpinnya.

Ia dan Jason adalah musuh sejak Kuliah, mereka selalu bersaing dalam hal apapun akademik non akademik dan berlanjut ke bisnis, dimana mereka selalu bersaing memenangkan tander ratusan milyar.

Hingga pada akhirnya ketika mereka dipertemukan dalam kerja sama bisnis yang sebenarnya Jonas tidak ingin berkerja sama dengan pria dihadapannya ini dan mewakilkannya lewat Laura sekertarisnya..

"Oh, jadi itu anakmu.. Pantas saja dia ketakutan saat aku mencoba melakukan test DNA pada anaknya." jawab Jason sarkatis.

"Dimana mereka?!" desia Jonas mulai kehabisan kesabaran.

"Aku tidak tau, saat hasilnya keluar mereka sudah tidak ada diruang inapnya. Syukurlah itu bukan anakku. Karena aku tidak sudi jika anakku dikandung oleh wanita jalang." jawan Jason,

BUGH!!

Jonas memukul wajah Jason keras dan Jason yang tak terima memukul balik Jonas, adu hantam tak bisa dihentikan bahkan assistan Jason pun terkena imbasnya padahal ia hanya berniat memisahkan.

Hingga para security datang dan memisahkan mereka,

"Kau! Aku yakin kau menyembunyikan sesuatu, jika itu benar, maka akan kubunuh kau jika anakku kenapa-kenapa!" ucap Jonas lalu pria itu meludahkan salivanya yang tercampur darah ke lantai dan memberontak agar dilepaskan oleh security.

Pria itu berjalan dengan langkah panjang, Jonas hanya mencari anaknya, anak yang dikandung Laura akibat

kesalahan satu malam dimana Laura berhasil menggodanya karena Jonas bukan tipe pria yang mudah tergoda oleh jalang.

Tak lama setelah kejadian itu, Laura ia utus untuk mewakilinya dalam acara rapat dan wanita itu bertemu dengan Jason. Ia tak tau jika mereka dulunya sepasang kekasih dan ternyata mereka melakukan perselingkuhan. Jason telah mengkhianati istrinya dan Laura berani bercinta dengan Jason saat wanita itu tengah mengandung anaknya. Ia tau itu ketika ia melihat ditas Laura terdapat testpeck kehamilan, entahlah firasatnya yang jelas Laura tengah mengandung anaknya.

Akhirnya Jason dan istrinya bercerai saat itu pula Laura menghilang dan ia yakin Jason Anthony dibalik hilangnya Laura. Dan Jonas selalu mencari dimana Laura namun Jason adalah pria licik yang selalu pandai menyembunyikan sesuatu.

nbook

Hingga hari ini, ia dengan merendahkan egonya datang keperusahaan pria itu dan menanyakannya langsung dimana Laura dan anaknya namun malah berakhir babak belur.

Ia sendiri tak memperdulikan Laura, hanya anaknya. Dan jika terjadi apapun pada anaknya, dan itu bersangkutan dengan Jason Anthony.. Ia tak akan main-main pada pria itu.

PART 11

Kehamilan Grace sudah memasuki usia 5 bulan dan sudah sangat terlihat, wanita itu mengintip kegiatan putri kecilnya yang sedang bermain bersama para pengasuhnya dari balik kaca taxi yang ia tumpangi, sudah 15 menit ia mengawasi putrinya.

Grace menyentuh pelan perutnya yang sudah membesar, kehamilannya ini berbeda dengan yang dulu. Bayinya sangat aktif dan cukup membuat Grace kualahan, belum lagi kalau ia melihat Jason dari kejauhan, pasti bayinya sangat aktif seakan-akan ia sangat senang bertemu dengan ayahnya.

nbook

Lalu Grace menoleh kearah rumah Jason, putri kecilnya sudah berjalan menuju rumah. Grace menghembuskan nafasnya lelah.

"Kita kembali saja, sir." ucap Grace pada supir taxinya dan di balas anggukan oleh pria paruh baya itu.

**

Seorang pria berjalan tergesa-gesa menuju pintu megah didepannya, saat ia sampai ia langsung membukanya dan langsung menghadapi pria yang duduk dibelakang meja.

"Detektifku menemukannya!" ucap Sam dan Jason langsung mendongak kearah Sam.

"Dimana?" tanya Jason singkat.

"Kau bodoh tidak melihat tempat ini, Grace selama ini tinggal di panti asuhan dimana ia besar!" ucap Sam, tanpa

aba-aba Jason langsung berdiri dan berlari keluar ruangannya.

"Jason!" panggil Sam, pasalnya ia belum menjelaskan keadaan Grace yang sebenarnya.

Sedangkan Jason sudah berlari menuju parkiran mobil khusus petinggi diperusahaannya. Saat memasuki mobilnya ia menghembuskan nafasnya dan mengatur degub jantungnya. Ia harus segera ke Panti Asuhan tersebut sebelum ia kehilangan lagi. Dengan kecepatan penuh ia mengendarai mobilnya, butuh waktu 45 menit untuk sampai panti asuhan dimana Grace berada, Jason memarkirkan mobilnya asal dihalaman panti tersebut.

Suara mobil Jason membuat beberapa anak panti penasaran hingga mereka keluar melihat siapa yang datang.

Jason keluar dengan tergesa dan melewati anak-anak yang berkumpul menatapnya, tak perlu sungkan memasuki panti asuhan ini karena ia donatur utama panti ini. Jason langsun menuju ruangan Maria wanita yang mengelola panti ini. Saat akan berbelok dari ruang tamu ke ruang tengah ia melihat wanita yang ia cari-cari sedang membersihkan sesuatu dan yang membuat Jason hampir limbung adalah perut Grace yang membesar.

Dengan pelan ia menghampiri Grace yang masih belum menyadari kehadirannya.

"Tuan Jason?" panggil seseorang dibelakang Jason, Grace langsung terkejut dan menoleh kebelakang matanya membelak menatap Jason.

"Aku ingin bicara dengan Grace, Nyonya Maria." ucap Jason dingin. Maria menatap Grace, wanita itu mengisyaratkan agar Maria tidak meninggalkannya namun

Maria rasa mereka perlu menyelsaikan masalah mereka dan Maria pergi meninggalkan Grace dan Jason.

Jason menatap Grace marah, ia emosi karena Grace hamil -yang ia yakini anaknya- tanpa memberitahunya. "Kau hamil!" desis Jason, pria itu mendekati Grace dan wanita itu melangkah mundur.

"Berhenti!" pekik Grace ketika Jason terus mendekat.

"Tanpa memberitahuku?! Aku berhak mengetahuinya, Grace!" lanjut Jason, Grace makin pucat.

Dengan cepat pria itu menarik tangan Grace dan menyeret wanita itu keluar dari panti asuhan itu. Grace terus memberontak dan memukuli tangan Jason.

"JIKA KAU TERUS MEMBERONTAK KAU AKAN MENYAKITI ANAK KITA!" bentakan Jason langsung membuat Grace terdiam.

Pria itu langsung membawa Grace ke mobilnya dan mendudukkan Grace di kursi samping kemudi, saat ia berjalan menuju kursi kemudi saat ia membuka pintu mobilnya Maria langsung menghampirinya

"Tolong jangan sakiti Grace." pinta Maria, dan Jason hanya mengangguk lalu memasuki mobilnya.

Jason langsung mengemudikan mobilnya tanpa menghiraukan Grace yang terisak karena bentakan Jason, entah kenapa sangat menyakitinya. Ia sudah tidak peduli kemanakah Jason akan membawanya.

PART 12

Mobil Jason sudah berhenti tepat di halaman rumahnya, ia menoleh kesamping dan ternyata Grace masih tertidur, setelah menangis tadi, wanitanya langsung tertidur sampai sekarang.

Jason menyingkirkan anak rambut Grace yang menutupi wajahnya, lalu tangannya turun keperut Grace yang membuncit. Jason tersenyum bangga, perbuatannya beberapa bulan lalu berhasil membuat Grace hamil kembali, dan sedikitpun ia tak meragukan anak yang dikandung Grace itu benihnya.

Jason sangat senang Grace kini sudah ada digenggamannya kembali ditambah pengikat diantara mereka yaitu Sena dan bayi yang dikandung Grace kini dan demi apapun, Jason akan menahan Grace suka tidak suka wanitanya harus berada disampingnya.

Jason membuka pintu mobilnya dan berjalan kepintu sebelah kemudi, Jason membukanya lalu ia melepaskan salbelt Grace dan langsung menyusupkan tangannya kebelakang lutut dan punggung Grace. Jason menggendong Grace dengan gaya *bridal style* dan ia mulai berjalan menuju pintu utama mansionnya.

Saat masuk ia langsung disapa Jane namun wanita tua itu terkejut karena Jason menggendong Grace dan keadaan wanita itu hamil.

"Dimana Sena?" tanya Jason dan itu membuat Jane terkejut.

"Ada dibelakang tuan, bersama para pengasuhnya." jawab Jane hormat. Jason mengangguk lalu berjalan menuju

tangga dan menaikinya satu-satu meninggalkan Jane yang terpaku menatap tuannya menggendong mantan istrinya tersebut.

Jason membawa Grace ke kamar Jason, mereka dulu. Disana masih terpasang foto pernikahan mereka yang terlihat sangat bahagia meskipun Grace sedikit memaksakannya namun masih tersamarkan.

Jason menurunkan pelan tubuh Grace keatas ranjang. Jason berjalan kearah pintu dan menguncinya. Lalu ia berjalan kearah Grace lagi. Pria itu duduk disamping wanita itu sambil menggenggam tangan Grace lalu menciuminya penuh memuja.

"Tidak.. Tidak lagi, aku tidak akan melepaskanmu lagi. Sekuat apapun kau ingin lepas itu tidak akan pernah terjadi." suara Jason terdengar penuh tekanan.

Grace menggeliat pelan, matanya terbuka sedikit dan yang ia rasakan pertama kali adalah genggaman tangan seseorang di tangannya. Grace melirik pada Jason yang menatapnya intens.

"Sudah bangun? Apa kau lapar?" tanya Jason lembut. Grace menggeleng lalu ia memaksa untuk duduk sendiri.

Pandangannya mengedar keruangan yang terasa tidak asing dan tatapannya berhenti pada foto pernikahannya dengan Jason didinding. Tidak salah lagi, ini kamarnya dan Jason dulu. Lalu tatapannya mengarah ke Jason.

"Mana Sena?" tanya Grace pelan.

"Dia sedang bermain." jawab Jason lalu tangannya meraih rambut Grace dan menyelipkan dibelakang telinga wanita itu. Grace memejamkan matanya dan air matanya keluar.

"Kenapa kau sangat egois?" lirih Grace. Ia tak tau harus bersikap bagaimana menghadapi sikap egois Jason.

"Aku hanya ingin kita menjadi satu lagi menjadi keluarga utuh ditambah adanya Sena dan dia." ucap Jason sambil mengelus perut Grace. Dan itu membuat Grace makin terisak.

"Kau sangat egois Jason! Aku membenci sikap egoismu!" isak Grace, Jason menghembuskan nafasnya kasar.

"Jika aku tidak egois kau tidak akan disini bersamaku dan Sena!" ucap Jason, wajah Jason sudah memerah, sejak dulu kenapa setiap berhadapan dengan Grace menguras banyak emosi?

"Kau yang mengambilnya paksa dariku, Jason! Kau benar-benar egois!" bentak Grace sambil menatap tajam Jason, dan tiba-tiba Jason mendorong Grace berbaring dan melumat bibir Grace yang tak jarang mengeluarkan kata-kata tajamnya dan sialnya Jason benar-benar kecanduan akan bibir manis Grace tersebut.

PART 13

Jason mengecupi bahu telanjang Grace, tangannya sibuk mengelus pelan perut wanita itu sedangkan Grace sendiri sedang mengatur nafasnya setelah pergulatan panas mereka yang entah keberapa ronde.

"Aku ingin bertemu Sena!" ucap Grace sambil melepaskan pelukan Jason namun pria itu tetap bergeming malah menciumi leher Grace.

"Jason!" bentak Grace, pasalnya wanita itu mulai risih akan perbuatan Jason. Jason langsung menindih Grace dan wanita itu langsung meronta namun Jason mengunci pergerakan Grace.

nbooks

"Dengarkan aku!" bentak Jason dan langsung membuat Grace terdiam namun matanya berair melihat itu Jason langsung menghembuskan nafasnya.

Pria itu menarik Grace untuk duduk berhadapan dan Jason langsung memeluk Grace yang terisak pelan karena bentakannya.

"Aku rasa aku harus mengakuinya." desah Jason.

"Aku melakukan semua ini agar kau kembali bersamaku." lanjut Jason. Grace masih diam namun sesekali terisak.

"Aku mengambil Sena darimu, memperkosamu hingga membuatmu hamil kembali itu semua agar kau kembali padaku." jujur Jason.

"Kau brengsek!" isak Grace. Jason mengangguk lalu mencium rambut Sena penuh kasih sayang.

"Ya benar, tapi itu semua aku lakukan agar kita bisa menjadi keluarga kembali." balas Jason lembut.

"Kau fikir siapa yang menghancurkan pernikahan kita, hm? Kau sendiri!" isak Grace, Jason memahami itu. Ia salah, sangat bersalah dalam hal ini. Dan ia menyesal.

"Ak-"

Dok dok dokkk

Pintu kamar Jason digedor oleh seseorang dan suara kecil nan merdu itu memanggil-manggil Jason dengan tidak sabaran. Lalu ada suara lain yang terdengar membujuk suara kecil itu.

"Papaaa paaa!" teriak Sena dari luar kamar Jason, pasalnya gadis kecil itu melihat mobil ayahnya yang terparkir didepan rumah dan ia sangat hafal itu berati ayahnya sudah pulang lantas ia langsung berlari kekamar ayahnya karena ia ingin bermain dengan ayahnya.

"Nona, ayah nona mungkin masih sibuk. Ayo kita main lagi." bujuk salah satu pengasuh Sena. Namun gadis kecil itu tidak mau mendengarkannya malah menggedor pintu Jason lagi. Grace langsung berbinar mendengar suara Sena ketika ia berniat bangun, Jason menahannya.

"Apalagi?! Aku ingin menemui Sena!" bentak Grace.

"Dengan keadaan seperti ini? Mandilah dulu, bajumu masih ada di closet." ucap Jason lalu pria itu bangkit dan memakai celananya, sedangkan Grace membungkus tubuhnya dan berjalan menuju kamar mandi.

Jason membuka pintu kamarnya dan kakinya langsung dipeluk oleh putri kecilnya, dan itu mampu membuat Jason terkekeh.

Jason menatap pengasuh Sena dan memberi isyarat untuk pergi dan langsung dipahaminya, ia langsung pamit.

Jason mengangkat Sena dan menggendongnya membawa gadis kecil itu kekamar Sena.

"Kau merindukan papa?" tanya Jason dan diangguki semangat oleh putrinya.

Jason menurunkan Sena dilantai kamar gadis itu dan Sena langsung berlari kearah keranjang mainnannya, Sena mengajak bermain ayahnya dan tak jarang mereka tertawa lepas.

**

Grace keluar dari kamar mandi, ia berjalan menuju closet yang berada disamping kamar mandi. Ia membuka lemari yang dulu menyimpan baju-bajunya. Dan ternyata masih utuh dan terawat.

Ia mengambil dress yang menurutnya besar, namun dress tersebut sudah tak muat ditubuhnya terutama perutnya. Grace mendesah pelan. Lalu matanya melirik kearah lemari pakaian Jason. Ia berjalan menuju kearah lemari tersebut dan membukanya. Ia memilih salah satu kaos Jason dan celana pendek pria itu yang muat ditubuhnya dan segera memakainya.

Ketika keluar dari closet ia tak menemukan Jason maupun Sena. Ia berinisiatif untuk mencari mereka, mungkin dikamar sebelah.

Saat keluar dari kamar ia berjalan kearah kiri dan ia mendengar suara gelak tawa Sena dan Jason. Grace memelankan langkahnya, saat ia berada didepan kamar Sena yang pintunya terbuka, ia melihat Sena yang asik bermain dengan Jason.

Tanpa sadar air matanya meleleh, putrinya sangat bahagia bersama ayahnya ditambah seluruh fasilitas yang Jason berikan.

Gelak tawa Sena terhenti ketika ia melihat seseorang diluar kamarnya. Mata bulatnya berbinar senyumnya makin lebar melihat sosok tersebut, meski lama tak bertemu namun gadis itu punya ingatan yang sangat baik.

"MAAMAAA!" teriak Sena dan membuat Grace serta Jason tersentak.

nbook

PART 14

Sudah satu bulan lamanya Jason menahan Grace agar tetap di sampingnya, hubungannya dengan Grace pun sedikit lebih membaik. Bahkan Jason merasa tidak pernah ada perceraian diantara mereka, karena Grace sudah menerima nasibnya yang harus berada dalam genggaman Jason lagipula mereka juga sudah tidur seranjang. Itu cukup menguntungkan Jason karena kehamilan Grace ini membuat hormon dan nafsu wanita itu tak terkendali. Meskipun wanita itu belum menerima pinangan Jason lagi.

Dan hari ini adalah hari spesial buat putrinya, karena tepat malam natal nanti putri kecilnya Sena akan berulang tahun yang kedua tahun. Dan ini pertama kalinya Sena merayakannya bersama Jason dan Grace.

Awalnya Jason menginginkan pesta yang meriah dan menunjukkan pada dunia bahwa ia telah memiliki seorang putri dan akan memiliki anak kembali namun Grace menolak keras keinginan Jason. Wanita itu hanya ingin acara yang hangat serta kekeluargaan dengan makan malam dan kue tart buatan Grace itu sudah cukup.

Jason kini berada dibelakang Grace, wanita itu tengah mendandani putri mereka. Sena sangat cantik menggunakan dress merah dengan ujung dressnya berwarna putih. Tak lupa dengan bando natalnya di rambut coklat sebahunya.

"Papa!" panggil Sena semangat saat melihat Jason yang berdiri dibelakang ibunya dan ayahnya pun menghampirinya dan mensejajarkan tingginya dan putrinya.

"Putri ayah sudah cantik." puji Jason tulus dan itu membuat putrinya tersipu malu. Jason dan Grace tertawa melihat rona di pipi gadis kecilnya.

"Baiklah putri mama sudah cantik, sekarang ayo kita makan malam bersama." ucap Grace dan langsung diangguki semangat oleh Sena.

Mereka menuruni tangga dan berjalan menuju meja makan, disana sudah terdapat banyak *maid* yang menata makanan di meja makan. Saat Jason, Grace dan Sena sampai semua menunduk dan undur diri kebelakang membiarkan keluarga kecil itu menghabiskan waktunya dan merayakan ulang tahun tuan putri mereka.

Acara makan malam mereka terasa hangat ditambah celoteh-celoteh riang Sena yang menceritakan momen disaat ia menghias pohon natal yang ada diruang keluarga bersama Grace dan Jason mendengarkan serta menanggapinya dengan baik karena tadi ia tak ikut karena ada urusan mendadak di kantornya.

Selesai makan malam Grace memanggil para *maid* untuk merayakan potong kue ulang tahun Sena dan menyerahkan bingkisan natal untuk mereka semua. Semua merasakan suka cita natal.

***

Grace mengecup dahi Sena lalu diikuti Jason yang melakukan hal sama, putri mereka sudah tidur karena kelelahan akibat acara ulang tahunnya.

"Ayo tidur." ajak Jason sambil menarik tangan Grace dan membawa wanita itu kekamar mereka.

"Aku ingin ganti pakaian dulu, Jas." ucap Grace lalu wanita itu berjalan ke closet untuk mengganti pakaiannya menggunakan piyama tidurnya.

Saat keluar ia tak menemukan Jason dan ia menebak pria itu sedang dikamar mandi karena ada suara air disana.

Grace berjalan menuju meja riasnya dan ia menghapus jejak makeup tipisnya diwajah menggunakan pembersih wajah. Tak berselang lama Jason keluar dari kamar mandi, pria itu menatap Grace dengan penuh cinta. Tiba-tiba ia teringat dengan sesuatu. Lalu ia mencarinya di ruang kerjanya yang terhubung dengan kamar mereka.

Grace yang melihat itu hanya mengangkat bahunya. Tak lama Jason kembali, dengan berjalan pelan ia menghampiri Grace dan memeluk wanita itu dari belakang, lalu ia mengelus perut besar Grace dan merasakan tendangan kecil disana.

Jason mengecup bahu Grace "Selamat natal, sayang." ucap Jason lalu ia memasangkan kalung simple nan indah pada leher Grace. Wanita itu terkejut akan kado dari Jason. Ia tau kalung ini sangat mahal dan bahkan ia tak memberikan kado apapun pada pria itu!

"Jason.. Aku.. Aku bahkan tidak menyiapkan kado apapun untukmu!" ucap Grace namun Jason malah terkekeh dan memeluknya lagi.

"Hey, bahkan kau sudah memberikan kado natal terindah yang ada di dunia. Sena dan dia." ucap Jason sambil mengelus perut Grace lagi.

"Kado terhebat." lanjut Jason. Grace tersenyum dan menyentuh tangan Jason yang ada diperutnya.

"Kita akan menikah." ucap Jason, dan mata Grace membelak.

"Aku tidak mau!" balas Grace ketus.

"Apa aku minta izinmu? Ini perintah. Lusa kita menikah mau tidak mau kita akan menikah lagi." ucap Jason

mutlak ia tak memberikan kesempatan pada Grace untuk membalas karena ia langsung menarik wajah Grace agar menoleh padanya dan mencium bibir wanita itu, Jason membawa Grace keranjang mereka dan menindih wanita itu dan sialnya Grace sama sekali tak menolak sentuhan Jason, *hormon sialan!* Batin Grace.

Dan malam ini mereka memadu kasih kembali tak peduli diluar sangat dingin dan sedang turun salju namun kamar mereka tetap panas karena kegiatan Grace dan Jason yang sangat liar.

***

Grace menatap kaca dihadapannya yang menampilkan tubuh berisi serta perut yang membesar, sebentar lagi ia dan Jason akan melakukan sumpah janji pernikahan kembali. Namun kenapa rasanya seperti untuk yang pertama kali? Ini menggelikan bagi Grace.

nbook

Prosesi pernikahan mereka diadakan ditaman belakang rumah Jason dan hanya menghadirkan beberapa tamu undangan penting saja.

"Kenapa sangat lama? Pastor sudah menunggu." ucap Jason sambil menghampiri Grace.

"Aku sedikit gugup." jawab Grace jujur dan Jason malah terkekeh.

"Aku tau, tapi kita harus tetap menikah." ucap Jason lalu menarik lembut tangan Grace untuk menuju halaman belakang Jason.

***

"Dengan ini, telah aku resmikan Jason Anthony dan Grace Maria menjadi suami istri. Dan semoga Tuhan selalu memberkati penikahan mereka. Sekarang pengantin boleh

berciuman" ucap Pastor. Jason tersenyum senang sambil menatap wajah Grace.

Jason mendekatkan wajahnya dan wajah Grace lalu mencium bibir istrinya dengan lepuh kasih tanpa nafsu dan Grace menikmati itu. Riuh para undangan membuat Grace dan Jason melepaskan ciuman mereka.

Sena yang melihat ini pun tersenyum senang, meskipun ia tak terlalu memahami apa yang terjadi namun ia bisa merasakan kebahagiaan orang tuanya. Dalam hati, gadis kecil yang baru berumur 2 tahun itu sudah menanamkan bahwa, ketika ia dewasa nanti ia akan melakukan hal yang sama seperti yang kedua orang lakukan didepan pastor. Ia menggunakan gaun putih yang indah seperti yang dipakai ibunya dan lelakinya nanti menggunakan jas yang keren seperti yang digunakan ayahnya. Itu akan menjadi momen yang sangat ditunggu Sena kecil.

❄ **THE END** ❄

❄EKSTRA PART 1❄

Jason berlarian dilorong rumah sakit. Beberapa saat yang lalu, saat ia berada di kantor dan melakukan meeting dengan para investor terkait dengan proyek terbarunya ia mendapat telepon dari Grace bahwa perempuan itu mengalami kontraksi dan saat itu Grace tengah diperjalanan menuju rumah sakit.

Tentu saja Jason langsung panik dan tanpa banyak bicara ia langsung meninggalkan ruang meeting. Dan disinilah ia sekarang. Didepan ruang bersalin rumah sakit dimana Grace dilarikan. Jantungnya berdetak makin keras karena merasakan gugup yang luar biasa. Didalam sana istrinya tengah berjuang antara hidup dan mati demi anak mereka.

Beberapa anak buah Jason yang ia suruh untuk mengikuti dan mengawasi Grace tengah berjaga di sekitar area ruang bersalin. Sedangkan Jason masih setia berdiri didepan pintu ruang bersalin. Dan pikiran Jason tiba-tiba Blank.

Seorang suster keluar dan terkejut mendapati Jason yang berdiri didepan ruang bersalin sedang termangu menatap pintu tersebut.

“Tuan Jason? Anda sudah ditunggu oleh Nyonya Grace didalam. Mari saya antar kedalam untuk memakai baju sterill khusus.”ajak suster tersebut. Jason hanya menurut dan mengikuti sang suster untuk mengganti pakaiannya.

“Sudah buka berapa Grace?”Tanya Jason pada sang suster.

“Nona Grace sudah pembukaan empat, Tuan.”

“Nah sekarang Tuan sudah selesai memakai baju sterilnya mari saya antar ke tempat bersalin.”Suster tersebut mendahului Jason.

Jason mengikuti suster tersebut dan akhirnya mereka sampai didepan ranjang bersalin Grace yang tertutupi oleh tirai. Suster tersebut membuka tirai tersebut dan disana Grace dengan wajah pucatnya langsung menoleh kearah Jason dan tersenyum halus. Jason mendekati Grace dan mengecup dahi Grace.

“Sakit?” tanya Jason pelan sambil mengusap dahi Grace yang banyak peluh.

“Ya, dia lebih sering mendorong.” Lirih Grace dengan sedikit terengah.

“Kenapa kau yang pucat?” gurau Grace lalu Grace langsung menyengit ketika merasakan tekanan lebih kuat diperutnya.

“Apa sudah saatnya?” tanya Jason pada sang suster. Suster tersebut langsung mengecek dan langsung berlari memanggil dokter yang menangani Grace.

Tak lama suster kembali bersama dokter yang menangani persalinan Grace. Genggaman tangan Grace menguat seakan-akan ingin meremukkan tangan Jason yang setia menggenggam tangan Grece untuk memberi kekuatan.

“Ah sudah saatnya ternyata. Syukurlah lebih cepat dari perkiraanku.” Ucap sang dokter sambil menyiapkan peralatannya di bantu oleh perawat yang ada disana.

“Kau kuat aku yakin kau bisa.”Ucap Jason menyemangati Grace.

“Tarik napas Nyonya lalu dorong pelan jangan terlalu kencang.” Instruksi dokter tersebut dan Grace melakukannya dengan baik.

“Ya, sedikit lagi Nyonya. Tarik napas dan dorong pelan.” Grace melakukan instruksi dokter tersebut. Keringat dingin mulai membasahi tubuhnya. Seingatnya kelahiran Sena beberapa tahun lalu tidak sesakit ini.

“Ya Tuhan!” pekik Jason. Ia rasanya tak sanggup melihat persalinan Grace. Ini begitu mengerikan. Ia fikir tidak akan sesakit ini. Demi Tuhan, Jason tidak akan membiarkan Grace hamil lagi. Sudah cukup ini yang terakhir.

“Ya Nyonya sedikit lagi!” Dokter tersebut membantu dengan menekan pelan perut Grace dan tak lama suara tangisan bayi yang keras terdengar.

“Selamat Tuan bayinya laki-laki.” Ucap dokter sambil menunjukkan rupa bayi laki-laki yang sangat tampan dan begitu mirip dengan Jason.

Jason langsung tersenyum lega dan meneteskan air matanya dan mengecupi wajah Grace senang. Seorang perawat langsung bertugas untuk membersihkan bayi tersebut.

“Terima kasih, Grace. Demi Tuhan terima kasih telah memberikanku seorang putri dan jagoan.” Bisik Jason. Grace tersenyum lemah dan tak lama Jason memberikan ciuman lembut pada bibir Grace.

“Tuan, Nyonya ini Bayinya sudah saya bersihkan dan saat ini harus di susui oleh ibunya.”suara sang suster memecahkan acara ciuman mereka. Sang suster mendekat dan menyerahkan bayi mungil itu ke gendongan Grace dan diterima Grace penuh dengan rasa haru.

“Dia sangat mirip denganmu.” Bisik Grace. Wanita itu mulai menyusui bayinya dan Jason langsung terkekeh karena bayinya begitu lahap saat menyedot asi Grace.

“Hei Son, sisakan sedikit untuk Papa.”kekeh Jason dan Grace hanya menggeleng geli kearah Jason yang menampilkan wajah mesumnya.

“Kau ada ide untuk namanya?”tanya Grace pada Jason. Ptia itu berpikir sebentar lalu tak lama Jason tersenyum. Jason mengecup dahi bayi tersebut lalu menatapnya lembut.

“Jace, Jace Anthony. Jason-graCe.”bisik Jason bangga dengan masih menatap putranya. Calon penerusnya. Buah cintanya dengan Grace.

“Mana Sena?” tanya Grace. Mata perempuan itu beralih ke Jason.

“Dia ada dirumah. Nanti jika kau sudah dipindah ke ruang rawat Noah akan mengambilnya. Dia pasti tidak sabar untuk melihat adik kecilnya.”ucap Jason.

***

“Mama!” pekik Sena Senang. Gadis kecil itu melepaskan gandengannya dengan Noah dan langsung berlari menubruk Jason yang berdiri disamping ranjang Sena.

Jason langsung mengangkat putri sulungnya itu sambil tertawa Senang, “Merindukan Mama??” tanya Jason sambil mengecup pipi gadis berusia dua setengah tahun itu. Sena mengangguk semangat.

“Kau mau bertemu dengan adikmu?” tawar Jason Sena mengangguk senang. Grace yang melihat itu menjadi tenang. Setidaknya putrinya tidak masalah memiliki adik kecil.

Jason membawa Sena ke box bayi dimana putranya Jace di tidurkan. Bayi mungil itu tidur dengan damai, “Tampan.” Gumam Sena polos.

“Tampan? Namanya adalah Jace.” Ucap Jason sambil mengecup pelipis Sena. Gadis kecil itu masih terpaku pada wajah adiknya.

“Jace?” beo Sena sambil menatap Jason polos dan diangguki oleh Jason.“Sena sayang Jace. Sena ingin bermain dengan Jace.” Lanjut gadis itu. Grace dan Jason tertawa senang mendengar keingan putrinya.

“Jika adiknya sudah besar, Sena pasti bermain dengan Jace.” Ucap Grace. Sena tersenyum senang sambil memeluk leher Jason namun tatapannya tak beralih dari Jace.

Jason menatap Grace lembut “Terima kasih.” Bisik Jason tanpa suara dan dibalas senyuman tulus oleh Grace.

❄THE END❄

nbook

❄EKSTRA PART SIQUEL 2❄

BISA DITEMUKAN DI PSYCOPATH REVENGE

PSYCOPATH REVENGE SEGERA HADIR DI PLAYBOOK

☺

❄EKSTRA PART SIQUEL 2❄

Jace menatap kaca besar di hadapannya dengan wajah datar. Setelan jas abu-abu dengan dasi biru dongker melekat ditubuhnya yang atletis dengan sempurna. Hari ini adalah hari dimana ia akan diangkat menjadi pimpinan Anthony Corp menggantikan ayahnya.

Harusnya kakaknyalah yang menduduki posisi ini, setidaknya mereka memiliki posisi yang sama untuk memimpin perusahaan ini. Namun kakaknya belum kembali dari pelariannya dan ia pikir tak pernah kembali. Padahal Jace sangat membutuhkan Sena disini.

Jace masih berumur dua puluh lima tahun dan Jace merasa ia terlalu muda untuk memimpin perusahaan sebesar ini. Jace bahkan masih ingin merasakan kebebasan seorang pemuda. Namun kebebasannya terenggut semenjak sepuluh tahun lalu, lebih tepatnya saat Sena meninggalkan mereka. Sejak saat itu Jace dituntut agar menjadi disiplin sebagai calon pemimpin yang sempurna untuk melanjutkan usaha keluarganya. Ia harus mengikuti pertemuan-pertemuan bisnis ayahnya sekaligus memperkenalkannya ke rekan-rekan ayahnya kalau dia lah sang penerus Anthony Corp.

"Acara penyambutanmu akan segera dilaksanakan." Ucap seseorang lembut sambil menyentuh bahunya halus. Jace menghembuskan napasnya pelan.

"Ayo turun, Ma." Jawab Jace. Pria itu berbalik dan menatap wajah cantik ibunya, Grace. Wanita tertangguh yang pernah ia kenal.

Grace menatap wajah matang putranya, terdapat jambang yang menghiasi wajahnya. Wajah yang sangat mirip dengan wajah suaminya, Jason Anthony. Ketegasan dan ketajaman milik Jason telah diturun oleh Jace dengan baik sehingga Jason tidak ragu untuk menumpahkan tanggung jawab perusahaan ketangan putranya ini.

****

Acara penyambutannya tadi berjalan dengan sukses. Ia juga sudah melaksanakan serah terima jabatan dan memberikan sambutan-sambutan dihadapan seluruh karyawan Anthony Corp yang dilaksanakan di hotel terbesar milik Anthony Corp. Namun ada satu yang mengganjal di hati Jace, ketika ia memberikan sambutan ia melihat seorang perempuan yang mengacuhkannya. Perempuan itu terlihat tidak peduli dengan sambutannya malah terlihat tidak nyaman berada dipesta ini.

Sikap gadis itu sedikit mengusik ego Jace yang cukup tinggi. Tidak ada wanita satupun yang melewatkannya apalagi mengabaikannya. Hanya gadis itu. Namun sialannya Jace menginginkannya. Gadis itu sangat cantik. Apalagi dengan balutan dress hitam sederhana namun masih mampu mengeluarkan aura kecantikan yang mampu membuat seorang Jace terpesona.

Saat ini mata Jace tak pernah beralih dari gadis itu yang terlihat sedikit kikuk diantara teman-temannya yang tengah bercengkrama. Jace mengamati gadis itu dengan menenggak sampanye nya. Ini benar-benar sialan!

Jace tidak pernah menginginkan seseorang sampai seperti ini! Lalu Jace memanggil orang kepercayaannya dan membisikkan sesuatu pada pria itu.

"Aku menginginkannya bagaimanapun caranya!" bisik Jace sambil menunjuk gadis itu lalu Arl mengikuti arah tunjuk Jace yang mengarah pada segerombol wanita dan tunjukan Jace mengarah ke arah gadis yang memakai dress hitam sederhana, Arl mengangguk paham dan segera melaksanakan tugasnya.

Arl memasukkan obat tidur kedalam minuman yang akan diminum oleh gadis itu. Gadis yang sebelumnya sudah ia cari namanya dan gadis itu ternyata Brianna Maria, seorang mahasiswi yang magang di kantor Anthony Corp.

Arl menyuruh seorang pelayan agar minuman ini diantar ke Brianna yang tengah duduk sendirian di kursi sedangkan teman-temannya tengah menikmati hidangan. Pria itu memantau tak jauh dari Brianna. Lalu ia tersenyum puas ketika Brianna menerima minuman tersebut dengan senang tanpa curiga dan langsung meminumnya dalam sekali teguk. Syukurlah ia memasukkan obat tersebut dalam sirup.

Tak lama Arl melihat Brianna yang mulai sedikit mengantuk dan Arl segera mendekati Brianna. Pria itu menarik Brianna tanpa menarik perhatian orang-orang disekitarnya. Pria itu memapah Brianna menuju lift yang akan mengantarnya ke kamar khusus dimana Jace sudah menunggunya.

Brianna sendiri makin merasa berat matanya. Ia bahkan tak sadar ada seseorang yang menuntunnya menuju lift. Arl merasa Brianna sudah ambruk dari kesadarannya dan langsung menggendong Brianna ala bridal style didalam lift.

Denting lift berbunyi dan Arl segera keluar dan berjalan menuju satu-satunya kamar di lantai paling atas hotel ini dimana Jace sudah menunggu. Jujur saja Arl sedikit

kaget ketika Jace menunjuk seorang perempuan secara langsung padahal perempuan itu tidak menggoda Jace terlebih dahulu.

Arl akhirnya sampai di pintu kamar nomer satu hotel ini. Ia menekan bel dan tak lama Jace membuka pintu. Ditangan pria itu terdapat rokok. Dan Arl tau, Jace tengah stress sekarang.

Jace menjatuhkan rokoknya dan meraih Brianna dalam gendongannya, “aku akan mengirimkan bonus untukmu.” Ucap Jace sebelum menutup pintu.

Jace membawa Brianna menuju ranjang dan meletakkan gadis itu di tengah-tengah ranjang. Jace menatap tubuh kecil Brianna dengan tatapan menilai.

Tubuh Brianna tak lebih bagus dari wanita-wanita yang pernah menghangatkan ranjangnya namun justru itulah yang membuat Jace tertarik akan Brianna selain sikap beraninya yang acuh padanya.

“Malam ini kau milikku. Dan akan kuberi kau hukuman karena telah berani mengabaikanku.”bisik Jace tepat di depan wajah Brianna yang tak sadar.

❄THE END❄